

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN  
DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP  
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KUALITAS ANGGARAN  
PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes)  
SE-KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



**oleh**

**Tiwinarni**

**NIM 11412144022**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2017**

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN  
DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP  
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KUALITAS ANGGARAN  
PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes)  
SE-KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

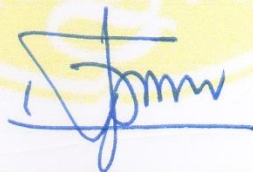
**TIWINARNI  
11412144022**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 14 November 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, S.E.Ak., M.Si., C.A.  
NIP. 19630624 199001 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN  
DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP  
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KUALITAS ANGGARAN  
PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes)  
SE-KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI**

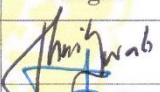


Oleh:

TIWINARNI

11412144022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 November 2017  
dan dinyatakan telah lulus.

### DEWAN PENGUJI

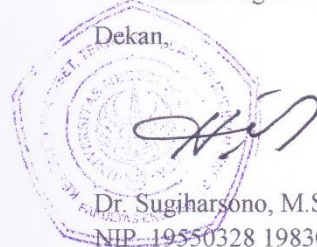
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati S.E.,M.Si.,Ak.CA.	Ketua Penguji		13-12-2017
Abdullah Taman, S.E., M.Si.,Ak.,CA.	Sekretaris Penguji		14-12-2017
Moh. Djazari, M.Pd.	Penguji Utama		11-12-17

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP-19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiwinarni

NIM : 11412144022

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul tugas Akhir : **PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KUALITAS ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes) SE-KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, November 2017

  
Tiwinarni  
NIM. 11412144022

## **MOTTO**

"Dream, Believe, and Make It Happen!"

-Anezm0-

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SwT., karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Pak Sukono beserta Ibu Sri Pujiati dan Pak Darso Ngateno beserta Ibu Sumini, yang karenanya saya ada dan karenanya saya dibesarkan dengan penuh kasih sayang.
2. Keluarga dan Sahabat, yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya.
3. Almamater tercinta, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN  
DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP  
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KUALITAS ANGGARAN  
PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes)  
SE- KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI**

Oleh:  
Tiwarni  
11412144022

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. (2) Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. (3) pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah perangkat desa, BPD, dan tokoh masyarakat yang terlibat penyusunan, pemantauan, dan advokasi APBDes di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali sebanyak 2.419 orang. Sampel yang diambil 80 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali,  $r_{x1y} = 0,685$ ;  $r^2_{x1y} = 0,470$ ;  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,290 > 2,001$ ). (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali,  $r_{x2y} = 0,689$ ;  $r^2_{x2y} = 0,475$ ;  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,365 > 2,001$ ). (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali,  $R_{y(1,2)} = 0,761$ ;  $R^2_{y(1,2)} = 0,579$ ;  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $40,505 > 3,15$ ).

Kata kunci: Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Publik, Persepsi Masyarakat, Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

**THE IMPACT OF BUDGET PARTICIPATION  
AND PUBLIC ACCOUNTABILITY TOWARD SOCIETY PERCEPTION  
ABOUT THE QUALITY OF VILLAGE GOVERNMENT BUDGET (APBDes)  
IN KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI**

by:  
Tiwinarni  
11412144022

**ABSTRACT**

*This research was conducted to find out: (1) The Impact of Budget Participation toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes) in Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. (2) The Impact of Public Accountability toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes) in Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. (3) The simultaneously Impact of Budget Participation and Public Accountability toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes) in Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.*

*This research was a causal comparative research. The population of this research were village officers, BPD, and public figures who were involved in arranging, monitoring, and advocating The Village Government Budget (APBDes) in Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali which amounted to 2419 persons. The taken sample were 80 persons. The data were collected by questionnaires that has been validity and reliability tested before collecting data.the analysis prerequisite test includes normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data were analyzed using simple regression analysis and double regression analysis.*

*The result of this study are: (1) there is a positive and significance impact on Budget Participation toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes),  $r_{x1y} = 0,685$ ;  $r^2_{x1y} = 0,470$ ;  $t_{count} > t_{table}$  ( $7,290 > 2,001$ ). (2) there is a positive and significance impact on Public Accountability toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes),  $r_{x2y} = 0,689$ ;  $r^2_{x2y} = 0,475$ ;  $t_{count} > t_{table}$  ( $7,365 > 2,001$ ). (3) there is a simultaneously positive and significance impact on Budget Participation and Public Accountability toward Society Perception about The Quality of Village Government Budget (APBDes) in Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali,  $R_{y(1,2)} = 0,761$ ;  $R^2_{y(1,2)} = 0,579$ ;  $F_{count} > F_{table}$  ( $40,505 > 3,15$ ).*

*Keywords: Budget Participation, Public Accountability, Society Perception, Quality of village government budget (APBDes)*

## KATA PENGANTAR

Penuh syukur, sujud dan puji pada Allah SwT., atas segala kasih serta karunia cinta-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya mendapatkan banyak dukungan, bantuan, dan kemudahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ketua Program Studi Akuntansi serta Pembimbing Akademik Prodi Akuntansi kelas B 2011.
5. Bapak Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik saran, serta arahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Moh. Djazari, M. Pd., selaku dosen narasumber yang memberikan koreksi dan sarannya demi perbaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Orang tuaku, Pak Sukono dan Bu Iput, Pak Darso dan Bu Sumini, yang telah mencurahkan segala kasih sayang yang tiada terkira.
8. Segenap Staf Kecamatan Musuk, yang telah memberikan ijin dan kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian di seluruh desa se-Kecamatan Musuk.
9. Seluruh perangkat desa, BPD, dan tokoh masyarakat se-Kecamatan Musuk yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian.

10. Sahabat yang selalu ada dalam suka dan duka, mendukung disaat jatuh, tempat berbagi tawa dan air mata, senantiasa mendengarkan segala keluh kesahku, rekan dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas diri, rumah dimana aku pulang Pongsfam (Nia, Anif, Retno), *Konco Opo Anane* (Uwi, Ipeh, Sita, Nurul, Ketrin, Iren), *NIC Family* (Anastasia, Ci Rita, Chunglee, Farida, Indri, Octa, Wida, Nonong, Vivie), dan satu-satunya sahabat lelakiku yang dengan sangat sabar dan setia mendukungku, Mas Zulfikar.
11. Teman-teman kos yang menjadikan rumah keduaku di Jogja (Mba Fani, Mba Ervin, Mba Aya, Dika, Debby). Siti Nurjanah dan Nurwiyati, yang bersamaku dalam hari-hari terakhir menyelesaikan karya tulis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan akan mendapat balasan cinta yang tiada putus-putusnya dari Allah dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, November 2017

Penulis,



NIM. 11412144022

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10

1. Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) .....	10
2. Partisipasi Anggaran.....	15
3. Akuntabilitas Publik .....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	21
1. Penelitian oleh Ari Sunardi (2005).....	21
2. Penelitian oleh Robinson (2006).....	22
3. Penelitian oleh Hero Kusuma Buana (2010) .....	22
4. Penelitian oleh Luthfi Indra Permana (2012).....	23
5. Penelitian oleh Ignasius Chrismassiswanto Taena (2013).....	24
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Paradigma Penelitian.....	27
E. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1. Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) .....	31
2. Partisipasi Anggaran.....	32
3. Akuntabilitas Publik .....	32
E. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36

G. Uji Instrumen Penelitian .....	36
1. Uji Validitas .....	36
2. Uji Reliabilitas .....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik .....	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Linearitas.....	42
c. Uji Multikolinearitas.....	42
d. Uji Heteroskedastisitas.....	43
2. Uji Hipotesis .....	43
a. Analisis Regresi Sederhana .....	44
b. Analisis Regresi Berganda.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Diskripsi Data Umum .....	49
B. Deskripsi Data Khusus .....	52
1. Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).....	53
2. Partisipasi Anggaran .....	56
3. Akuntabilitas Publik.....	59
C. Analisis Data .....	62
1. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Linearitas.....	65
c. Uji Multikolinearitas .....	65
d. Uji Heteroskedastisitas.....	66
2. Uji Hipotesis.....	68

a. Analisis Regresi Sederhana .....	68
b. Analisis Regresi Berganda.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).....	72
2. Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).....	74
3. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Desa Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali .....	30
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	35
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Partisipasi Anggaran. ....	37
4. Hasil Uji Validitas Instrumen Akuntabilitas Publik.....	38
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) .....	38
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	40
7. Pengembalian Kuesioner. ....	49
8. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) .....	54
9. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) .....	56
10. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggaran .....	57
11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Partisipasi Anggaran .....	59
12. Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas Publik .....	60
13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Partisipasi Anggaran .....	62
14. Hasil Uji Linearitas.....	65
15. Hasil Uji Multikolinearitas .....	66
16. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser .....	67
17. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) .....	68

18.	Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) .....	69
19.	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	27
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	50
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	51
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). .....	55
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggaran .....	58
7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas Publik .....	61
8. Grafik Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas. ....	63
9. Histogram Hasil Uji Normalitas. ....	64
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuesioner Penelitian.....	88
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel .....	93
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).....	93
.....	
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Partisipasi Anggaran.....	95
.....	
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Akuntabilitas Publik .....	97
3. Data Hasil Penelitian .....	99
Skor Butir Kuesioner Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDes) (Y).....	99
.....	
Skor Butir Kuesioner Variabel Partisipasi Anggaran (X1).....	101
.....	
Skor Butir Kuesioner Variabel Akuntabilitas Publik (X2).....	103
4. Deskripsi Data Penelitian .....	105
5. Pengujian Asumsi Klasik .....	111
Uji Normalitas .....	111
.....	
Uji Linearitas .....	113
.....	
Uji Multikolinearitas .....	114
.....	
Uji Heteroskedastisitas .....	114
6. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	116
Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).....	116
.....	
Hasil Analisis Regresi Sederhana Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).....	117
7. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	119

8. Daftar Kuota Peserta Musrenbangdes .....	121
9. Surat Keterangan Penelitian .....	121

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa sebagai penyelenggara urusan pemerintah pusat dan daerah diharuskan menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan rencana keuangan desa dalam satu tahun ke depan yang memuat perkiraan pendapatan, rencana belanja, program dan kegiatan, dan rencana pembiayaan desa. Syarat utama tercapainya tujuan dan sasaran suatu organisasi dilihat dari terlaksananya strategi dan program secara efektif dan efisien, sehingga seberapa baik pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi akan bergantung pada seberapa baik kualitas anggarannya (Robinson, 2006). Keberhasilan suatu desa dalam penyelenggaraan urusan pemerintah pusat dan daerah dinilai dari Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemenuhan prinsip keadilan, partisipasi, ekonomis dan berbasis kinerja, akuntabilitas, dan disiplin anggaran (Sunardi, 2005). Pemenuhan prinsip keadilan artinya sesuai dengan nilai keadilan, Pemenuhan prinsip partisipasi ditunjukkan melalui peran aktif masyarakat yang terlibat dalam penyusunan anggaran, ekonomis dan berbasis kinerja artinya pembiayaan dan penghematan yang mengarah pada skala prioritas dan meningkat setiap periodenya sesuai tujuan dan sasaran kinerja, pemenuhan akuntabilitas publik ditunjukkan melalui keterbukaan pemerintah dan publikasi anggaran, serta pemenuhan prinsip disiplin anggaran artinya anggaran disusun secara efektif dan efisien.

UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab diberikan kepada daerah secara proporsional melalui pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional, serta Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah berbasis prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, dan keadilan (Bastian, 2006). Dalam rangka mewujudkan Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) maka perancangannya melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan tokoh masyarakat yang meliputi tokoh agama, ketua RT/RW, kepala dusun, ketua adat, wakil kelompok perempuan, wakil kelompok pemuda, organisasi masyarakat, pengusaha, kelompok tani, dan lain-lain sesuai prioritas dan kebutuhan masyarakat. Hal ini merujuk pada Permendagri Nomor 13 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah di mana implementasi penganggaran berbasis kinerja sebagai model perencanaan partisipasi (Bastian, 2006).

Konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep penting dalam sistem pemerintahan yang demokratis. Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk mulai dari keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan baik bersifat langsung ataupun tidak seperti sumbang dana, pikiran, tenaga, maupun pendapat dalam penyusunan kebijakan pemerintah. Sejauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program pemerintah. Seharusnya, partisipasi masyarakat tidak hanya pada saat pelaksanaan namun juga dalam hal perencanaan khususnya penganggaran dan pengambilan keputusan (Indra Bastian, 2006). Salah satu fenomena terkait pengaruh partisipasi

terhadap penyusunan APBDes yang diteliti oleh Buana (2010) berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan APBDes Melalui Musrenbang (Studi di Desa Lerenwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)” diperoleh hasil bahwa masyarakat masih minim keikutsertaannya dalam penyusunan APBDes yang diselenggarakan melalui forum Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa (Musrenbangdes).

Musrenbangdes merupakan forum musyawarah tahunan yang dilaksanakan secara partisipatif oleh para pemangku kepentingan untuk menyepakati rencana kegiatan tahun anggaran yang berjalan. Forum ini bertujuan untuk menampung dan menetapkan kegiatan prioritas sesuai kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari musyawarah perencanaan yang sesuai dengan tingkatan di bawahnya, serta menetapkan kegiatan yang dibiayai APBDes maupun sumber pendanaan lainnya. Pada kenyataannya, pelaksanaan musrenbangdes kurang maksimal karena musrenbang tingkat desa tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Masyarakat kurang dilibatkan dalam membahas secara bersama-sama apa saja kebutuhan pembangunan yang mendesak untuk dilakukan. Selain itu, faktor latar belakang pendidikan memungkinkan adanya perbedaan dalam penyusunan anggaran oleh para partisipan perencanaan APBDes. Di desa-desa terpencil, umumnya masyarakat relatif bersifat homogen, paternalistik, dan paguyuban, contohnya jika mayoritas masyarakat bermatapencaharian bertani, maka aspirasinya tidak jauh dari hal-hal yang berkaitan dengan mata pencahariannya (Momongan, 2013).

Paradigma yang baru muncul akibat undang-undang otonomi daerah yang menuntut lebih besarnya akuntabilitas dan transparansi dari pengelolaan anggaran,

dan memperhatikan asas keadilan (Halim, 2001). Menurut Parhusip (2007) perkembangan sektor publik di Indonesia kini menuntut semakin kuatnya keinginan masyarakat terhadap akuntabilitas publik atas lembaga-lembaga publik baik di pusat maupun di daerah. Akuntabilitas publik menjadi upaya pemerintah dalam menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik salah satunya diwujudkan melalui APBDes yang berkualitas yaitu APBDes yang mencerminkan transparansi dan berorientasi pada kepentingan publik (Astuty dan Fanida, 2013).

Dari jumlah desa di Indonesia sebanyak 72.944 desa, diduga belum banyak pemerintah desa yang mampu mengelola APBDes hingga miliaran rupiah secara akuntabel dan transparan (*Executive Summary Kemenkeu*). Menurut Pudjiastuti (2010), pemerintah desa wajib mengelola keuangan desa secara transparan, efektif, efisien, terarah, terencana, terpadu, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin. Anggaran yang disusun diharapkan mampu merepresentasikan kebutuhan pembangunan desa menurut skala prioritas dengan mengoptimalkan dana yang berasal dari berbagai sumber seperti Alokasi Dana Desa (ADD), bantuan pemerintah, ataupun hibah.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak terjadi kasus penyalahgunaan APBDes oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab atas APBDes. Hal ini dapat terjadi karena minimnya partisipasi anggaran dan akuntabilitas publik, sehingga pihak-pihak terkait memiliki celah untuk melakukan kecurangan. Salah satu contoh adanya tindak korupsi oleh Pemerintah Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Dalam investigasinya ditemukan laporan pertanggungjawaban sejumlah pembangunan fiktif yang menggunakan dana

APBDes. Kasus ini dapat terkuak lantaran adanya laporan warga melalui surat yang ditujukan kepada Bupati Karanganyar (sumber berita Solopos, Kamis 23 September 2010). Demikian salah satu contoh akibat dari diabaikannya partisipan dalam penyusunan dan pengawasan anggaran.

Kecamatan Musuk merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah yang terletak di lereng Gunung Merapi. Kecamatan Musuk memiliki 20 kelurahan yang berbatasan dengan Kecamatan Cepogo di sebelah barat dan utara, Kecamatan Klaten di sebelah selatan, dan Kecamatan Boyolali Kota di sebelah timur. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Musuk merupakan peternak dan petani, sehingga kebanyakan perangkat desa yang diangkat berlatar belakang sebagai petani dan peternak. Dari sisi tingkat pendidikan, rata-rata penduduk di Kecamatan Musuk merupakan lulusan SMA atau sederajat. Hal ini menyebabkan adanya keberagaman partisipan yang terlibat dalam penyusunan ataupun pengawasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keperilakuan penyusunan dan pengawasan anggaran di sektor publik khususnya pemerintahan desa dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai partisipasi anggaran masih terlalu rendah, sehingga Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) masih rendah.
2. Nilai Akuntabilitas Publik masih belum terpenuhi, dilihat dari masih minimnya keterbukaan pemerintah desa terkait pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).
3. Kualitas sebuah anggaran dinilai dari pemenuhan prinsip keadilan, partisipasi, ekonomis dan berbasis kinerja, akuntabilitas, dan disiplin anggaran. Pada kenyataannya, prinsip-prinsip tersebut masih lemah dalam pengaplikasiannya.
4. Umumnya perangkat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan tokoh masyarakat bermata pencaharian sebagai petani atau peternak dan tingkat pendidikan maksimal lulusan SMA, sehingga kemampuan penganggaran sesuai dengan ilmu anggaran sangat minim.
5. Masyarakat cenderung kurang peduli atas hak dan kewajibannya terkait APBDes.

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), beberapa faktor diantaranya pemenuhan prinsip keadilan, partisipasi, ekonomis dan berbasis

kinerja, akuntabilitas, dan disiplin anggaran. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada faktor Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik untuk mengetahui Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Lingkup penelitian dilakukan pada desa-desa se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali?
3. Bagaimana pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

2. Mengetahui pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
3. Mengetahui pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang sektor publik.
  - b. Sebagai tambahan referensi atau rujukan mengenai Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh ke dalam praktek, khususnya yang terkait dengan Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini menambah referensi pengetahuan mengenai Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dipengaruhi oleh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah akan pentingnya Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, sehingga pemerintah daerah dapat mencari jalan keluar agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap APBDes memiliki kemampuan yang memadai untuk menghasilkan anggaran yang berkualitas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### 1. Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

###### a. Pengertian Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang memungkinkan seseorang untuk mengenali dirinya atau keadaan sekitarnya (Intifadha, 2014). Persepsi masyarakat didefinisikan sebagai cara masyarakat memandang atau menginterpretasikan suatu peristiwa atau objek (Lubis, 2010).

Anggaran merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan yang berisi rencana kegiatan di masa mendatang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi (Hansen dan Mowen, 2003). Menurut Mulyadi (2001), anggaran merupakan rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, diukur dengan satuan moneter dalam jangka waktu satu tahun. Anggaran secara umum didefinisikan sebagai komponen penting dalam hal rencana kerja baik pendapatan maupun pengeluaran yang dinyatakan secara kuantitatif dengan satuan moneter pada periode tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena itu, anggaran menjadi sarana penting dalam hal pengendalian dan perencanaan pada suatu organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2004).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah rencana keuangan desa dalam satu tahun ke depan yang memuat perkiraan pendapatan, rencana belanja program dan kegiatan, dan rencana pembiayaan yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan ditetapkan dengan peraturan desa. Anggaran menjadi salah satu komponen penting dalam perencanaan dan pengendalian dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi, sehingga seberapa baik pencapaian tujuan organisasi akan bergantung pada kualitas anggarannya. Kualitas anggaran merupakan proses-proses penyusunan, penetapan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja yang mengedepankan pemenuhan prinsip keadilan, partisipasi, ekonomis dan berbasis kinerja, akuntabilitas, dan disiplin anggaran (Sunardi, 2005). Dari pernyataan di atas, disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) diartikan sebagai cara masyarakat memandang atau menginterpretasikan mengenai Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) didukung oleh kualitas anggaran yang memenuhi prinsip akuntabilitas, partisipasi, transparansi, berbasis

kinerja, disiplin anggaran, efektif, efisien dan ekonomis, serta berkeadilan dalam proses-proses penyusunan, penetapan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban APBDes (Sunardi, 2005). Pemenuhan prinsip keadilan artinya sesuai dengan nilai keadilan, Pemenuhan prinsip partisipasi ditunjukkan melalui peran aktif masyarakat yang terlibat dalam penyusunan anggaran, ekonomis dan berbasis kinerja artinya pembiayaan dan penghematan yang mengarah pada skala prioritas dan meningkat setiap periodenya sesuai tujuan dan sasaran kinerja, pemenuhan akuntabilitas publik ditunjukkan melalui keterbukaan pemerintah dan publikasi anggaran, serta pemenuhan prinsip disiplin anggaran artinya anggaran disusun secara efektif dan efisien. Menurut Wariki dkk (2011) kualitas anggaran daerah dinilai dari pemenuhan nilai-nilai ekonomi, efisien, efektivitas, keadilan, akuntabilitas, dan responsivitas. Ekonomi dilihat dari nilai anggaran yang semakin meningkat; Efisien dilihat dari kesesuaian alokasi anggaran yang direncanakan dengan hasil yang diperoleh; efektif berarti kesesuaian alokasi anggaran dengan tujuan yang hendak dicapai; adil berarti alokasi anggaran sesuai dengan nilai keadilan; akuntabilitas berarti penganggaran dilakukan secara terbuka dan transparan; responsif berarti alokasi anggaran sesuai dengan aspirasi masyarakat.

c. Indikator Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Pada dasarnya Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dinilai dari seberapa baik APBDes yang disajikan dibandingkan dengan kriteria yang disajikan. Dalam hal ini, kualitas anggaran dinilai dari kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip anggaran sektor publik (Mardiasmo, 2002: 67-68) yaitu:

- a. Otorisasi oleh Legislatif, artinya anggaran publik harus mendapatkan otorisasi dari pihak yang berwenang sebelum anggaran tersebut dibelanjakan.
- b. Komprehensif, artinya anggaran harus menunjukkan seluruh nilai penerimaan dan pengeluaran pemerintah.
- c. Keutuhan Anggaran, artinya seluruh penerimaan dan belanja pemerintah terhimpun dalam dana umum.
- d. *Nondiscretionary Appropriation*, artinya jumlah yang disetujui harus termanfaatkan secara ekonomis, efisien, dan efektif.
- e. Periodik, artinya anggaran merupakan proses yang bersifat tahunan maupun multitalunan.
- f. Akurat, artinya estimasi anggaran tidak memasukkan cadangan yang tersembunyi yang mengakibatkan munculnya kesenjangan anggaran.

- g. Jelas, artinya anggaran tersusun secara sederhana, dapat dipahami masyarakat, dan tidak membingungkan.
- h. Diketahui Publik, artinya anggaran harus dipublikasikan kepada masyarakat.

Sementara menurut Bastian (2001: 81-82), untuk menghasilkan anggaran yang berkualitas harus memenuhi:

- a. Prinsip Anggaran yang Berimbang dan Dinamis

Penyusunan anggaran harus menunjukkan nilai keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran.

- b. Prinsip Disiplin Anggaran

Setiap instansi menggunakan anggaran yang telah disusun secara efisien, tepat guna, dan tepat waktu dalam pertanggungjawabannya.

- c. Prinsip Kemandirian

Mengupayakan peningkatan sumber pendapatan sesuai dengan potensi dari wilayah itu sendiri.

- d. Prinsip Prioritas

Pelaksanaan anggaran mengacu pada prioritas utama pembangunan daerah.

- e. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas Anggaran

Menyediakan pembiayaan dan penghematan yang mengarah kepada skala prioritas.

Dari berbagai prinsip-prinsip di atas, hanya beberapa yang dijadikan indikator kualitas anggaran dalam penelitian ini. Peneliti menyimpulkan indikator Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) mencakup:

- a. Anggaran yang disusun menggunakan prinsip keadilan di mana program yang disepakati menurut skala prioritas.
- b. Anggaran yang disusun memenuhi nilai partisipasi yang mana melibatkan peran aktif masyarakat.
- c. Anggaran memenuhi nilai ekonomis yang berarti meningkat dari periode sebelumnya.
- d. Anggaran memenuhi nilai akuntabilitas publik
- e. Anggaran memenuhi disiplin anggaran yang tersusun secara jelas, sederhana, dan tidak membingungkan.

## 2. Partisipasi Anggaran

### a. Pendekatan Partisipasi

Pada tahap perencanaan mensyaratkan adanya keterlibatan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat akan menguatkan tingkat kepercayaan (akuntabilitas) dan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Model pendekatan partisipasi dalam proses perencanaan daerah menurut Bastian (2006) meliputi:

- 1) Institusionalisasi dan prosedur proses pelibatan masyarakat dalam perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan.

2) Model pendekatan dalam proses atau tahapan pembangunan. Institusionalisasi model pendekatan dengan melibatkan aktor pembangunan (swasta, masyarakat, dan pemerintah daerah sebagai mediator).

b. Pengertian Partisipasi Anggaran

Dalam arti sempit, partisipasi adalah turut serta, sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi adalah perihal turut berperan serta pada suatu kegiatan. Menurut Djalal dan Supriadi (dalam Muslikh: 2012), partisipasi diartikan pembuatan keputusan dengan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat.

Menurut Miyati (2014) Partisipasi Anggaran merupakan ciri penyusunan anggaran yang menekankan kepada setiap manajer pusat pertanggungjawaban dalam proses penyusunan dan penentuan sasaran anggaran yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Brownell (1982) dalam Sardjito dan Muthaher (2007) Partisipasi Anggaran merupakan proses di dalam suatu organisasi yang melibatkan manajer dalam menentukan tujuan anggaran. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Partisipasi Anggaran adalah orang-orang atau kelompok-kelompok yang berperan serta dalam penyusunan anggaran untuk mencapai tujuan anggaran. Kaitannya dengan penelitian ini, yang dimaksud sebagai anggaran adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

c. Indikator Partisipasi Anggaran

Menilai seberapa besar partisipasi dalam penyusunan anggaran sangat diperlukan mengingat setiap partisipan yang terlibat berhak menyampaikan aspirasi dan masukan terkait penyusunan anggaran. Indikator dalam Partisipasi Anggaran yang dikemukakan oleh Milani (1975) yaitu:

- 1) Keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran
- 2) Alasan atasan dalam merevisi anggaran yang diusulkan
- 3) Frekuensi pemberian saran dan pendapat
- 4) Pengaruh manajer dalam anggaran akhir
- 5) Pentingnya kontribusi yang diberikan
- 6) Frekuensi penyampaian pendapat

Indikator Partisipasi Anggaran di atas setelah disesuaikan dengan penelitian ini yaitu indikator Partisipasi Anggaran dalam menyusun APBDes mencakup:

- 1) Keterlibatan partisipan dalam proses penyusunan anggaran
- 2) Frekuensi pemberian saran dan pendapat oleh partisipan
- 3) Pengaruh partisipan dalam anggaran akhir
- 4) Pentingnya kontribusi yang diberikan

Elemen yang terlibat dalam menghasilkan APBDes yang berkualitas melalui musrenbang di antaranya perangkat desa, BPD, dan beberapa tokoh masyarakat.

### 3. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas Publik yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (Standar Akuntansi Pemerintah, 2005). Asas akuntabilitas merupakan asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan penyelenggaraan negara dan hasil akhirnya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi (Sunardi, 2005:29). Suatu entitas dikatakan *accountable* ketika entitas tersebut mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil, memungkinkan pihak di luar organisasi *me-review* informasi tersebut, dan adanya tindakan korektif jika diperlukan. Sistem birokrasi pemerintah yang dapat dinilai secara objektif oleh masyarakat akan dinilai dari sistem yang akuntabel. Selain itu, Akuntabilitas Publik menjadi upaya pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan ke arah yang lebih baik (Astuty, 2013).

Menurut Firdaus (2006), Akuntabilitas Publik merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para *stakeholders* yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut. Jadi, Akuntabilitas Publik merupakan bentuk pertanggungjawaban suatu entitas yang disampaikan kepada publik secara terbuka dalam waktu tertentu.

Menurut Mardiasmo (2002), akuntabilitas dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas vertikal merupakan suatu pertanggungjawaban segala aktivitas yang telah dilakukan kepada tingkatan yang lebih tinggi.

b. Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas horizontal merupakan pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang dilakukan yang tingkatannya sejajar. Tingkatan akuntabilitas dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. *Accountability For Probability and Legality*

*Accountability For probability* berkaitan dengan penghindaran terhadap kejahatan jabatan khususnya untuk meyakinkan bahwa dana telah digunakan dengan benar dan dengan cara yang benar. Sementara *Accountability for legality* menekankan bahwa kekuasaan yang diberikan oleh undang-undang tidak melampaui batas.

2. *Process Accountability*

Berkaitan dengan apakah terdapat prosedur-prosedur yang memadai yang diterapkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu, serta usaha untuk meyakinkan apakah aktivitas tertentu dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. *Performance Accountability*

Menekankan pada kinerja dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik.

4. *Programme Accountability*

Menekankan pada program dari suatu entitas yang disampaikan pada publik.

5. *Policy Accountability*

Menekankan pada kebijakan dari suatu entitas yang disampaikan kepada publik. (Triwuyono dalam Sunardi (2005))

Terkait dengan tujuan pelaporan keuangan pada entitas, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi dasar pelaksanaan akuntansi pemerintah. Menurut Sulistoni (2003), pemerintah yang akuntabel memiliki ciri:

1. Mampu menyajikan informasi penyelenggaraan pemerintah secara terbuka dan cepat kepada masyarakat.
2. Mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi publik.

3. Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan.
4. Mampu menjelaskan pertanggungjawaban setiap kebijakan publik secara proporsional.
5. Adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah.

Berikut indikator-indikator Akuntabilitas Publik menurut Intifidha (2014) yang telah disesuaikan dan dijadikan indikator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengetahuan pemerintah desa tentang prosedur dan mekanisme penyusunan, pembahasan, dan penetapan APBDes.
2. Pengetahuan pemerintah desa tentang pembiayaan bidang dan sektor APBDes.
3. Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan hasil keputusan rapat paripurna terbuka dan kebijakan publik kepada masyarakat serta keterlibatan masyarakat didalamnya.
4. Penilaian kinerja pemerintah desa dari masyarakat.
5. Akuntabilitas Publik antara pemerintah desa dan masyarakat.

Peneliti menyimpulkan indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengetahuan pemerintah desa tentang prosedur dan mekanisme penyusunan, pembahasan, dan penetapan APBDes.
2. Pengetahuan pemerintah desa tentang pembiayaan bidang dan sektor APBDes.

3. Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan hasil keputusan rapat paripurna terbuka dan kebijakan publik kepada masyarakat serta keterlibatan masyarakat didalamnya.
4. Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan.
5. Adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan, yaitu:

1. Penelitian oleh Ari Sunardi (2005)

Penelitian Sunardi berjudul “Pengaruh Reformasi Penyusunan Anggaran terhadap kualitas APBD”. Penelitian ini dimotivasi oleh fakta bahwa penyusunan APBD di berbagai daerah belum berbasis kinerja dan belum memperhatikan Akuntabilitas Publik, partisipasi masyarakat, dan transparansi publik. Hasil penelitian menunjukkan Akuntabilitas Publik berpengaruh terhadap kualitas APBD tetapi tidak signifikan, transparansi publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas APBD dan anggaran berbasis kinerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas APBD.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sunardi (2005) yakni sama-sama menggunakan partisipasi dan Akuntabilitas Publik sebagai variabel independen, sedangkan perbedaannya, Ari Sunardi menggunakan kualitas APBD dan penulis menggunakan Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sebagai variabel dependen.

## 2. Penelitian oleh Robinson (2006)

Penelitian Robinson (2006) berjudul “Pengaruh Kualitas Anggaran terhadap Efektivitas Pengawasan Anggaran: Pengetahuan tentang Anggaran Sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada DPRD Kabupaten dan Kota Se-Propinsi Bengkulu). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kualitas anggaran yang dinilai melalui kejelasan anggaran, evaluasi anggaran, dan keakuratan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengawasan anggaran. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anggaran tidak berpengaruh signifikan dalam hubungan antara kualitas anggaran dan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap efektivitas pengawasan anggaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Robinson (2006) adalah sama-sama menggunakan variabel kualitas anggaran, namun yang membedakan adalah variabel tersebut menjadi variabel independen pada penelitian Robinson (2006) sementara pada penelitian ini menggunakan Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDes) sebagai variabel dependen.

## 3. Penelitian oleh Hero Kusuma Buana (2010)

Penelitian Buana (2010) meneliti tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan APBDes Melalui Musrenbang (Studi di Desa Lerenwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa partisipasi masyarakat dalam penyusunan APBDes melalui Musrenbang di Desa Lerenwetan Kecamatan Palang Kabupaten

Tuban dianggap masih kurang karena kurang tahunya sebagian masyarakat terhadap kegiatan yang ada dalam pemerintahan desa terutama musrenbang, sehingga bentuk partisipasi masyarakat hanya sebatas pengajuan aspirasi yang hanya melalui perwakilan saja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hero Kusuma Buana (2010) adalah sama-sama meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam menyusun APBDes. Yang membedakan adalah peneliti menambah variabel Akuntabilitas Publik dan studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup desa se-kecamatan.

#### 4. Penelitian oleh Lutfi Indra Permana (2012)

Penelitian oleh Permana dkk (2012) berjudul “Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembahasan APBDes di Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembahasan APBDes di Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012. Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa peran yang dilakukan oleh BPD Bagorejo dalam proses pembahasan perdes APBDes belum dapat berjalan secara optimal. Hal ini dilihat dari adanya beberapa item yang ada dalam indikator yang dipergunakan belum dapat terlaksana dengan baik karena kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dengan BPD, maupun BPD dengan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lutfi Indra Permana (2012) adalah sama-sama meneliti terkait partisipasi dalam APBDes. Sementara yang membedakan, peneliti menggunakan semua desa dalam satu kecamatan untuk diteliti dan elemen partisipan anggaran bukan hanya BPD tetapi termasuk juga kepala desa dan tokoh masyarakat.

5. Penelitian oleh Ignasius Chrismassiswanto Taena (2013)

Penelitian Taena (2013) berjudul “Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Musrenbang Desa Di Desa Balai Sepuak Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau”. Penelitian ini berfokus pada variabel faktor usia, jenis kelamin, faktor pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lama tinggalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan Musrenbang desa masih sangat rendah karena masih banyak masyarakat Desa Balai Sepuak yang tidak menghadiri musrenbang karena faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal menilai partisipasi, namun yang membedakan penelitian ini mengambil sampel partisipan seperti kepala desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan pada seluruh desa se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, sementara penelitian oleh Taena (2013) dilakukan pada satu desa yaitu di Desa Balai Sepuak Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

### **C. Kerangka Berpikir**

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Salah satu faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yaitu Partisipasi Anggaran. Partisipasi Anggaran adalah orang-orang atau kelompok-kelompok yang berperan serta dalam penyusunan anggaran untuk mencapai tujuan anggaran. Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) diartikan sebagai cara masyarakat memandang atau menginterpretasikan mengenai Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Partisipasi Anggaran yang terlibat dalam penyusunan APBDes meliputi pemerintah desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukannya. Pemerintah desa memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa secara keseluruhan sementara tokoh masyarakat akan lebih memperjuangkan hak sesuai dengan di mana dia tinggal tanpa memikirkan kepentingan desa secara keseluruhan. Hal ini berpotensi mendorong penyusunan anggaran yang tidak sesuai dengan skala prioritas sehingga Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) semakin rendah. Semakin besar Partisipasi Anggaran yang ditunjukkan melalui peran aktif dan penyaluran aspirasi maka semakin besar Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

2. Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dipengaruhi oleh Akuntabilitas Publik. Akuntabilitas Publik berkaitan dengan pengawasan dari masyarakat, sehingga informasi yang disajikan harus dapat dinilai oleh publik. Melalui pelaporan pertanggungjawaban publik, masyarakat dapat menilai ketercapaian pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah desa. APBDes tidak hanya disusun pemerintah desa bersama masyarakat namun dalam pelaksanaannya dan pertanggungjawabannya harus disampaikan kepada masyarakat untuk menilai apakah program yang ditetapkan sesuai dan berjalan efektif atau tidak. Transparansi pemerintah dalam menyampaikan pelaksanaan program akan meminimalkan terjadinya penyalahgunaan sehingga Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dapat dipertahankan, artinya semakin baik Akuntabilitas Publik maka semakin baik Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

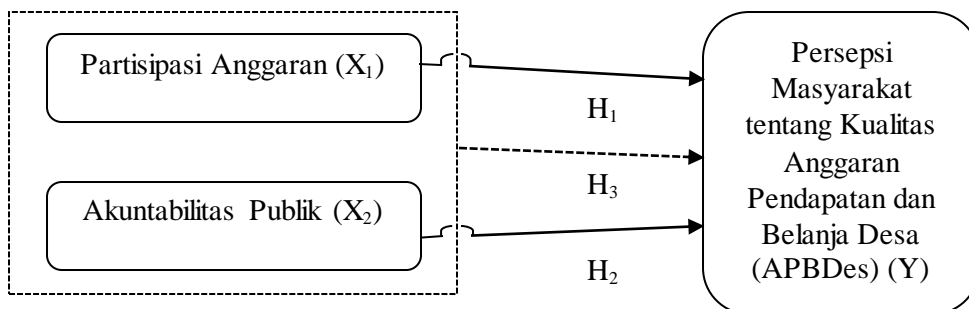
3. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dipengaruhi oleh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik. Partisipasi Anggaran melibatkan beberapa elemen seperti pemerintah desa, BPD, dan tokoh masyarakat yang memiliki kepentingan individu atau golongannya. Dari berbagai elemen itu tentunya

memiliki masing-masing memiliki hak untuk menyampaikan aspirasinya, selain itu juga memiliki peran dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap APBDes, sehingga diharapkan melalui Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik yang semakin baik akan mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang semakin baik pula.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

————→ Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara sendiri-sendiri terhadap Y

-----→ Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersama-sama terhadap Y

#### E. Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

- H<sub>2</sub> : Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
- H<sub>3</sub> : Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di semua kelurahan se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali pada bulan Maret sampai Mei 2016.

### **B. Jenis Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian ataupun mengembangkan pengetahuan. Penelitian menjadi suatu kegiatan yang sistematis dan terorganisasi di mana untuk mencapai tujuannya, penelitian harus menggunakan cara ataupun prosedur-prosedur tertentu yang sesuai. Berdasarkan karakteristik permasalahan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Menurut Kuncoro (2009), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan terikatnya terkait masalah sebab-akibat.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu elemen yang berupa subjek atau objek yang digunakan untuk objek penelitian (Kuncoro, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa, BPD, dan masyarakat yang terlibat penyusunan, pemantauan, dan advokasi APBDes di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali sebanyak 2419 orang. Adapun desa-desa yang berada di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali antara lain:

Tabel 1. Daftar Desa Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali

No.	Nama Kelurahan	Jml	No.	Nama Kelurahan	Jml
1.	Pagerjurang	93	11.	Sruni	105
2.	Keposong	129	12.	Cluntang	126
3.	Karanganyar	106	13.	Ringin Larik	106
4.	Dragan	110	14.	Kebon Gula	92
5.	Lampar	140	15.	Kembang Sari	105
6.	Mriyan	121	16.	Musuk	130
7.	Sangup	139	17.	Sukorejo	140
8.	Sumur	116	18.	Sukorame	144
9.	Jemowo	144	19.	Lanjaran	130
10.	Karang Kendal	127	20.	Pusporenggo	116
	Total	1225			1194
	Total populasi				2419

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari uni populasi (Kuncoro, 2007). Sampel menjadi bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Hal yang dipelajari dari suatu sampel maka kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasinya sehingga sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasinya (Sugiyono, 2011:81). Peneliti menggunakan cara *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* di mana dalam pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2002). Berikut kriteria yang dijadikan sampel yaitu:

- a. Berdomisili di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali
- b. Mewakili komponen yang terlibat dalam proses penyusunan, pemantauan, dan advokasi APBDes
- c. Usia minimal 25 tahun

d. Menghadiri Musrenbangdes

Penelitian ini menggunakan sampel dikarenakan banyaknya populasi yang berada di Kecamatan Musuk, sehingga peneliti hanya mengambil sampel di setiap desa sebanyak empat orang yang memenuhi kriteria di atas. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.

**D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), Partisipasi Anggaran, dan Akuntabilitas Publik. Adapun definisi variabel tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) diartikan sebagai cara masyarakat memandang atau menginterpretasikan mengenai Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemenuhan prinsip keadilan, partisipasi, ekonomis dan berbasis kinerja, akuntabilitas, dan disiplin anggaran. Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) diukur melalui indikator: Anggaran yang disusun menggunakan prinsip keadilan di mana program yang disepakati menurut skala prioritas; Anggaran yang disusun memenuhi nilai partisipasi yang mana melibatkan peran aktif masyarakat; Anggaran

memenuhi nilai ekonomis yang berarti meningkat dari periode sebelumnya; Anggaran memenuhi nilai akuntabilitas publik; Anggaran memenuhi disiplin anggaran yang tersusun secara jelas, sederhana, dan tidak membingungkan. Pengukuran dilakukan melalui pengisian kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin dengan skor 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju, dan 4: Sangat Setuju.

## 2. Partisipasi Anggaran

Partisipasi Anggaran merupakan keikutsertaan seseorang dalam memberikan suatu kontribusi ataupun pemikiran dalam penyusunan anggaran. Partisipasi Anggaran dinilai berdasarkan keterlibatan partisipan dalam penyusunan anggaran; frekuensi pemberian saran dan pendapat oleh partisipan; pengaruh partisipan dalam anggaran akhir; dan pentingnya kontribusi yang diberikan. Pengukuran dilakukan melalui pengisian kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin dengan skor 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju, dan 4: Sangat Setuju.

## 3. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas Publik merupakan bentuk pertanggungjawaban suatu entitas yang disampaikan kepada publik secara terbuka dalam waktu tertentu. Akuntabilitas Publik diukur dengan indikator yang dikemukakan oleh Intifidha (2014) yang telah disesuaikan dengan penelitian ini yaitu Pengetahuan pemerintah desa tentang prosedur dan mekanisme penyusunan, pembahasan, dan penetapan APBDes; Pengetahuan pemerintah desa tentang pembiayaan bidang dan sektor APBDes;

Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan hasil keputusan rapat paripurna terbuka dan kebijakan publik kepada masyarakat serta keterlibatan masyarakat didalamnya; Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan; Adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah. Pengukuran dilakukan melalui pengisian kuesioner menggunakan skala Likert 4 poin dengan skor 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju, dan 4: Sangat Setuju.

#### **E. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian**

1. Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) diukur melalui sepuluh pernyataan yang mencakup instrumen: Anggaran yang disusun menggunakan prinsip keadilan di mana program yang disepakati menurut skala prioritas; Anggaran yang disusun memenuhi nilai partisipasi yang mana melibatkan peran aktif masyarakat; Anggaran memenuhi nilai ekonomis yang berarti meningkat dari periode sebelumnya; Anggaran memenuhi nilai akuntabilitas publik; Anggaran memenuhi disiplin anggaran yang tersusun secara jelas, sederhana, dan tidak membingungkan. Skala rendah (angka 1) mewakili Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang rendah (Sangat Tidak Setuju), sementara skala tinggi (angka 4) mewakili Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang tinggi (Sangat Setuju).

2. Variabel Partisipasi Anggaran diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975) yang telah disesuaikan dengan dengan penelitian ini yaitu mencakup: Keterlibatan partisipan dalam proses penyusunan anggaran; Frekuensi pemberian saran dan pendapat oleh partisipan; Pengaruh partisipan dalam anggaran akhir; dan Pentingnya kontribusi yang diberikan. Responden diminta untuk menjawab sepuluh pernyataan dengan memilih skala Likert antara 1 sampai dengan 4. Skala rendah (angka 1) mewakili tingkat partisipasi yang rendah (Sangat Tidak Setuju), sementara skala tinggi (angka 4) mewakili tingkat partisipasi yang tinggi (Sangat Setuju).
3. Variabel Akuntabilitas Publik diukur menggunakan instrumen yang mencakup: Pengetahuan pemerintah desa tentang prosedur dan mekanisme penyusunan, pembahasan, dan penetapan APBDes; Pengetahuan pemerintah desa tentang pembiayaan bidang dan sektor APBDes; Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan hasil keputusan rapat paripurna terbuka dan kebijakan publik kepada masyarakat serta keterlibatan masyarakat didalamnya; Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan; Adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah. Responden diminta menjawab sepuluh pernyataan yang menggambarkan Akuntabilitas Publik terkait anggaran dengan memilih skala Likert antara 1 sampai dengan 4. Skala rendah (angka 1) mewakili tingkat Akuntabilitas Publik

yang rendah, sementara skala tinggi (angka 4) mewakili tingkat Akuntabilitas Publik yang tinggi.

Keseluruhan instrumen diukur menggunakan skala Likert dengan 4 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner terdiri dari dua bagian yakni identitas responden yang berisi data diri responden dan pernyataan masing-masing variabel.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)	a. Anggaran yang disusun menggunakan prinsip keadilan di mana program yang disepakati menurut skala prioritas.	1,2
		b. Anggaran yang disusun memenuhi nilai partisipasi yang mana melibatkan peran aktif masyarakat.	3,4
		c. Anggaran memenuhi nilai ekonomis yang berarti meningkat dari periode sebelumnya.	5,6
		d. Anggaran memenuhi nilai akuntabilitas publik	7,8
		e. Anggaran memenuhi disiplin anggaran yang tersusun secara jelas, sederhana, dan tidak membingungkan.	9,10
2.	Partisipasi Anggaran	a. Keterlibatan partisipan	1, 2, 3
		b. Frekuensi pemberian saran dan pendapat	4, 5,6
		c. Pengaruh partisipan dalam anggaran akhir	7,8
		d. Pentingnya kontribusi yang diberikan	9,10
3.	Akuntabilitas Publik	a. Pengetahuan pemerintah desa tentang prosedur dan mekanisme penyusunan, pembahasan, dan penetapan APBDes	1, 2
		b. Pengetahuan pemerintah desa tentang pembiayaan bidang dan sektor APBDes	3,4
		c. Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan hasil keputusan rapat paripurna terbuka dan kebijakan publik kepada masyarakat serta keterlibatan masyarakat didalamnya	5,6

No	Variabel	Indikator	No. Item
		d. Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan	7,8
		e. Adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah	9,10

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *survey* melalui kuesioner. Kuesioner merupakan pertanyaan peneliti dan jawaban responden yang dikemukakan secara tertulis (Indriantoro, 1999). Kuesioner dilakukan secara tertutup yang dikirimkan kepada setiap desa se-Kecamatan Musuk untuk diisi pemerintah desa, BPD, dan tokoh masyarakat.

## G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh kualitas instrumen penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian di 8 desa di Kecamatan Musuk yang menjadi sampel penelitian yakni 4 responden tiap desa atau total 32 responden. Adapun desa-desa untuk uji instrumen yaitu: Pagerjurang, Musuk, Sukorame, Pusporenggo, Kebon Gula, Ringin Larik, Sukorejo, dan Keposong. Berikut Pengujian kualitas data yang dilakukan, yaitu:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel

(Nugroho, 2005:67). Sebuah instrumen pengukuran dinyatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur hal yang seharusnya diukur (Indriantoro, 1999:181). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid (Imam Ghozali, 2011). Nilai  $r_{tabel}$  untuk penelitian ini dengan responden uji coba sebanyak 32 orang adalah sebesar 0,349.

Hasil Uji Validitas terhadap instrumen Partisipasi Anggaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Partisipasi Anggaran

Butir Pernyataan	<i>corrected item total correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,772	0,349	Valid
2	0,713	0,349	Valid
3	0,151	0,349	Tidak valid
4	0,640	0,349	Valid
5	0,566	0,349	Valid
6	0,538	0,349	Valid
7	0,459	0,349	Valid
8	0,404	0,349	Valid
9	0,410	0,349	Valid
10	0,408	0,349	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid di mana nilai  $r_{hitung}$  dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation* semua butir melebihi dari nilai  $r_{tabel}$  0,349 (kecuali butir pernyataan nomor 3). Butir ketiga pada instrumen pernyataan Partisipasi Anggaran digugurkan untuk penelitian karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau tidak valid. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Akuntabilitas Publik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Akuntabilitas Publik

Butir Pernyataan	<i>corrected item total correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,553	0,349	Valid
2	0,553	0,349	Valid
3	0,455	0,349	Valid
4	0,061	0,349	Tidak valid
5	0,440	0,349	Valid
6	0,490	0,349	Valid
7	0,502	0,349	Valid
8	0,431	0,349	Valid
9	0,508	0,349	Valid
10	0,141	0,349	Tidak valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari semua butir pernyataan, diperoleh butir ke 4 dan ke 10 dinyatakan tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga untuk penelitian ini, pernyataan instrumen Akuntabilitas Publik butir ke 4 dan 10 digugurkan.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Butir Pernyataan	<i>corrected item total correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$	Kesimpulan
1	0,453	0,349	Valid
2	0,140	0,349	Tidak valid
3	0,485	0,349	Valid
4	0,534	0,349	Valid
5	0,378	0,349	Valid
6	0,403	0,349	Valid
7	0,460	0,349	Valid
8	0,472	0,349	Valid

Butir Pernyataan	<i>corrected item total correlation</i> ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$	Kesimpulan
9	0,492	0,349	Valid
10	0,492	0,349	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari semua butir pernyataan, diperoleh butir ke 2 dinyatakan tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga untuk penelitian ini, pernyataan instrumen Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) butir ke 2 digugurkan.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Indriantoro (1999: 180), uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi data yang dikumpulkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu koefisien stabilitas, koefisien ekuivalensi, dan reliabilitas konsistensi internal. Pendekatan yang tepat untuk penelitian yang menggunakan data primer adalah koefisien stabilitas untuk mengetahui konsistensi responden jika dilakukan dua kali atau lebih pengukuran terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Puspitasari, 2013).

Menurut Ghozali (2011:48), pengukuran reliabilitas pada pengolahan data menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian dinyatakan dalam bentuk koefisien reliabilitas seluruh pernyataan yang terdapat dalam instrumen variabel yang sedang diuji. Berikut kriteria pengujian:

- a. Dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel di atas atau sama dengan 0,70 ( $r \geq 0,70$ )
- b. Dinyatakan tidak reliabel apabila koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel di bawah 0,70 ( $r < 0,70$ ).

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Alpha	Kesimpulan
Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)	0,743	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0,819	Reliabel
Akuntabilitas Publik	0,740	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas, seluruh item pernyataan memiliki nilai alpha di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan dinyatakan reliabel. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dibedakan menjadi dua, yakni analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sementara analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2011:6).

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Jika asumsi dilanggar, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan pengamatan pada tampilan grafik histogram dan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Uji normalitas dengan grafik dapat menyedatkan dimana secara visual terlihat normal namun secara statistik terjadi sebaliknya, maka dianjurkan juga untuk melakukan uji statistik (Ghozali, 2011:163). Analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = 1,36 \sqrt{\frac{n1+n2}{n1n2}}$$

Keterangan:

Kd = Harga *Kolmogorov Smirnov* yang dicari  
n1 = Jumlah sampel yang diharapkan  
n2 = Jumlah sampel yang diobservasi atau diperoleh  
(Sugiyono, 2010:159)

Kriteria yang digunakan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Santoso (2000), uji linearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan linear atau tidaknya dalam model regresi. Kriteria yang ditentukan adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga bilangan F untuk regresi

$Rk_{reg}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$Rk_{res}$  : Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:106) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas. Penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF  $>10$ . Kriteria yang digunakan jika nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai

Tolerance  $\geq 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Nugroho, 2005:58).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas melalui pola gambar *Scatterplot* dan Uji Glejser.

Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

(Nugroho, 2005:63)

Uji Glejser akan menilai tidak terjadinya heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011:143).

2. Uji Hipotesis

Pengujian menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dan menggunakan

analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan yang digunakan dalam analisis ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y : Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)
- a : konstanta
- b : koefisien regresi
- X : Partisipasi Anggaran atau Akuntabilitas Publik
- e : variabel gangguan

1) Mencari koefisien korelasi (r)

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh positif atau negatif. Dikatakan positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Koefisien korelasi dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum xy$  = jumlah produk dari X dan Y
- $\sum x^2$  = jumlah kuadrat nilai X
- $\sum y^2$  = jumlah skor prediktor Y

(Hadi, 2004)

- 2) Mencari koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) antara variabel  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y dan variabel  $X_2$  terhadap variabel Y. koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$r^2_{x_1y} = \frac{\alpha_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{x_2y} = \frac{\alpha_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{x_1y}$  = koefisien determinasi antara Y dengan  $X_1$

$r^2_{x_2y}$  = koefisien determinasi antara Y dengan  $X_2$

$\alpha_1$  = Koefisien prediktor  $X_1$

$\alpha_2$  = Koefisien prediktor  $X_2$

$\sum x_1 y$  = Jumlah produk antara  $X_1$  dan Y

$\sum x_2 y$  = Jumlah produk antara  $X_2$  dan Y

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat kriterium Y (Hadi, 2004)

- 3) Menguji signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

keterangan:

t : t<sub>hitung</sub>

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Sugiyono, 2010)

Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- (1) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan terdapat pengaruh signifikan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).
- (2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh tidak signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan terdapat pengaruh tidak signifikan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel dependen jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

Keterangan:

Y : Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

- A : Konstanta
- B<sub>1,2</sub> : koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Partisipasi Anggaran
- X<sub>2</sub> : Akuntabilitas Publik
- E : Variabel residual

- 1) Mencari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara variabel X<sub>1</sub> dengan Y dan X<sub>2</sub> dengan Y

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{(\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

keterangan:

- R<sup>2</sup><sub>y(1,2)</sub> : koefisien determinasi antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y
- α<sub>1</sub> : koefisien prediktor X<sub>1</sub>
- α<sub>2</sub> : koefisien prediktor X<sub>2</sub>
- ∑<sub>x<sub>1</sub>y</sub> : Jumlah produk antara X<sub>1</sub> dan Y
- ∑<sub>x<sub>2</sub>y</sub> : Jumlah produk antara X<sub>2</sub> dan Y
- ∑y<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 2004:22)

- 2) Menguji signifikansi regresi berganda dengan uji F

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{r^2(N-M-1)}{m(1-r^2)}$$

Keterangan:

- F<sub>reg</sub> : harga F garis regresi
- N : jumlah sampel
- m : jumlah prediktor
- r : koefisien antara kriterium dengan prediktor-prediktor

(Hadi, 2004:23)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik) terhadap variabel Y (Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)) secara simultan dengan membandingkan nilai F<sub>hitung</sub> (F<sub>h</sub>) dengan F<sub>tabel</sub> (F<sub>t</sub>).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = nilai  $F_{hitung}$

$R^2$  = koefisien korelasi berganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2010)

Kriteria pengambilan kesimpulan:

- (1) Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).
- (2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Data Umum**

Analisis deskriptif merupakan analisis data tanpa melibatkan perhitungan angka, melainkan menggunakan perbandingan yang terkait dengan responden melalui analisis persentase. Analisis ini merupakan metode untuk membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing-masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100%.

Responden dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang bekerja di kantor kelurahan desa se-Kecamatan Musuk yaitu sebanyak 20 kantor kelurahan. Peneliti menyebarkan 4 kuesioner untuk setiap kelurahan sehingga total kuesioner yang dibagikan sebanyak 80. Namun, dari 80 kuesioner yang tersebar, kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 62.

Tabel 7. Pengembalian Kuesioner

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Frekuensi</b>
Kuesioner yang disebar	80	100%
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	28	35%
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	62	65%

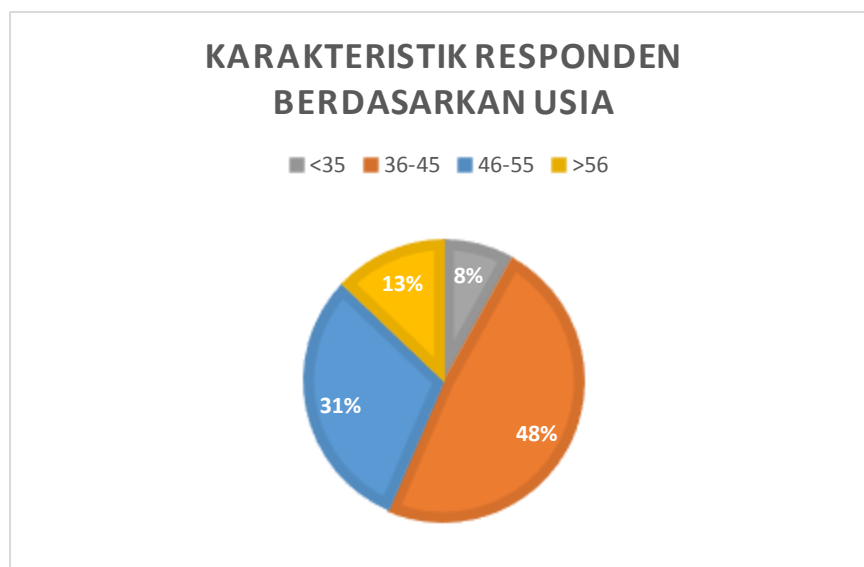
Sumber: Data Primer yang diolah

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yakni menurut jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan. Berikut karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan:



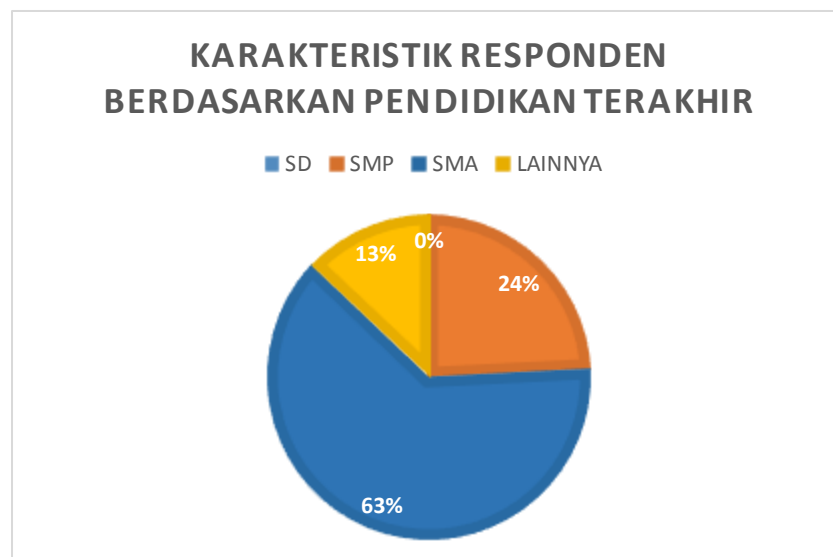
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki mendominasi sebesar 89% yakni sebanyak 55 orang, sementara responden berjenis kelamin perempuan hanya sebesar 11% atau sebanyak 7 orang.



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa usia responden paling mendominasi ada pada rentang usia 36-45 tahun yaitu sebesar 48% (sebanyak 30 orang). Selanjutnya disusul dengan responden dengan rentang usia 46-55 tahun yaitu sebesar 31% (sebanyak 19 orang). Sebesar 13% (sebanyak 8 orang) responden berusia pada rentang >56 tahun, sementara paling rendah responden dengan rentang usia <35 tahun sebesar 8% atau sebanyak 5 orang.



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 4, tidak ada responden yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD). Responden terbanyak memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 63% (sebanyak 39 orang). Sebesar 24% (15 orang) berpendidikan terakhir pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Responden dengan jumlah 8 orang atau sebesar 13% berlatar belakang pendidikan terakhir pada kategori lainnya yaitu lulusan diploma dan sarjana.

## B. Deskriptif Data Khusus

Analisis deskriptif data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah seluruh angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada. *Modus* adalah nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan suatu program pengolah data statistik.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

log : logaritma

2. Menentukan rentang data, yaitu data yang tersebar dikurangi data terkecil
3. Menghitung panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas

Deskripsi selanjutnya yaitu dengan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean Ideal* (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Rumus untuk menghitung Mi dan SDi adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{Nilai maksimum} + \text{Nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai minimum})$$

Sementara untuk mencari kategori adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah} : x < (Mi - SDi)$$

$$\text{Sedang} : (Mi - SDi) \leq x \leq (Mi + SDi)$$

$$\text{Tinggi} : x > (Mi + SDi)$$

#### 1. Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terdiri dari lima indikator antara lain Anggaran yang disusun menggunakan prinsip keadilan di mana program yang disepakati menurut skala prioritas; Anggaran yang disusun memenuhi nilai partisipasi yang mana melibatkan peran aktif masyarakat; Anggaran memenuhi nilai ekonomis yang berarti meningkat dari periode sebelumnya; Anggaran memenuhi nilai akuntabilitas publik; Anggaran memenuhi disiplin anggaran yang tersusun secara jelas, sederhana, dan tidak membingungkan. Dari lima indikator tersebut dibuat sepuluh

pernyataan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang menghasilkan sembilan pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel. Penentuan skor menggunakan skala ordinal model skala likert dengan empat alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Skor tertinggi 4 dan terendah 1 dengan hasil total skor maksimal 36 ( $4 \times 9 = 36$ ) dan total skor minimal 9 ( $1 \times 9 = 9$ ).

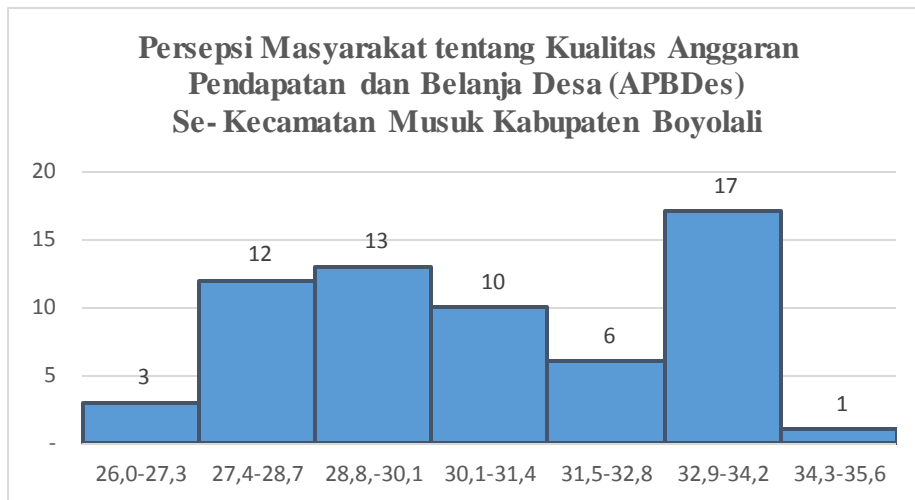
Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan suatu program pengolah data statistik, variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) memiliki skor tertinggi 35, skor terendah 26, *mean* 30,79, median 31,00, modus 30, dan standar deviasi 2,233. Jumlah kelas interval adalah  $1+3,3 \log 62 = 6,915$  (dibulatkan menjadi 7). Rentang data  $(35-26) = 9$ . Panjang kelasnya adalah  $9/7 = 1,29$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	26,0 – 27,3	3	4,84
2	27,4 – 28,7	12	19,35
3	28,9 – 30,1	13	20,97
4	30,2 – 31,4	10	16,13
5	31,5 – 32,8	6	9,68
6	32,9 – 34,2	17	27,42
7	34,3 – 35,6	1	1,61
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Tabel 8 dan gambar 5 menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 17 responden dengan persentase 27,42% pada kelas interval ke-6. Frekuensi terendah ada pada kelas interval ke-7 dengan jumlah 1 responden atau sebesar 1,61%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, selanjutnya menentukan nilai *Mean Ideal* (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). *Mean Ideal* (Mi) untuk variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah 22,5 sementara Standar Deviasi Ideal (SDi) adalah 4,5. Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<18	-	-	Rendah
2	18 s/d 27	3	4,84%	Sedang
3	>27	59	95,16%	Tinggi
Jumlah		62	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa frekuensi Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tidak ada pada kategori rendah, 3 responden atau sebesar 4,84% pada kategori sedang, dan 59 responden atau sebesar 95,16% pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terkait variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

## 2. Partisipasi Anggaran

Variabel Partisipasi Anggaran terdiri dari empat indikator yaitu keterlibatan partisipan, frekuensi pemberian saran dan pendapat, pengaruh partisipan dalam anggaran akhir, dan pentingnya kontribusi yang diberikan. Dari empat indikator tersebut dibuat sepuluh pernyataan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang menghasilkan sembilan pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel. Penentuan skor menggunakan skala ordinal model skala likert dengan empat alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Skor

tertinggi 4 dan terendah 1 dengan hasil total skor maksimal 36 ( $4 \times 9 = 36$ ) dan total skor minimal 9 ( $1 \times 9 = 9$ ).

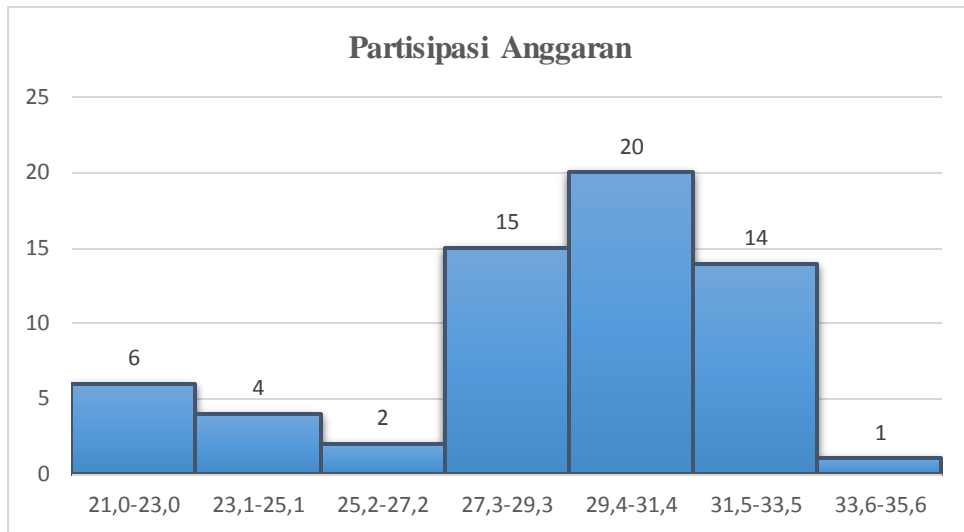
Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan suatu program pengolah data statistik, variabel Partisipasi Anggaran memiliki skor tertinggi 35, skor terendah 21, *mean* 29,26, *median* 28,50, *modus* 29, dan standar deviasi 3,099. Jumlah kelas interval adalah  $1+3,3 \log 62 = 6,915$  (dibulatkan menjadi 7). Rentang data  $(35-21) = 14$ . Panjang kelasnya adalah  $14/7 = 2$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggaran

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	21,0 – 23,0	6	9,68
2	23,1 – 25,1	4	6,45
3	25,2 – 27,2	2	3,23
4	27,3 – 29,3	15	24,19
5	29,4 – 31,4	20	32,26
6	31,5 – 33,5	14	22,58
7	33,6 – 35,6	1	1,61
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggaran

Tabel 10 dan gambar 6 menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 20 responden dengan persentase 32,26% pada kelas interval ke-5. Frekuensi terendah ada pada kelas interval ke-7 dengan jumlah 1 responden atau sebesar 1,61%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, selanjutnya menentukan nilai *Mean Ideal* (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). *Mean Ideal* (Mi) untuk variabel Partisipasi Anggaran adalah 22,5 sementara Standar Deviasi Ideal (SDi) adalah 4,5. Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Partisipasi Anggaran

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<18	-	-	Rendah
2	18 s/d 27	12	19,35%	Sedang
3	>27	50	80,65%	Tinggi
Jumlah		62	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa frekuensi Partisipasi Anggaran tidak ada pada kategori rendah, 12 responden atau sebesar 19,35% pada kategori sedang, dan 50 responden atau sebesar 80,65% pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Partisipasi Anggaran adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

### 3. Akuntabilitas Publik

Variabel Akuntabilitas Publik terdiri dari lima indikator yaitu Pengetahuan pemerintah desa tentang prosedur dan mekanisme penyusunan, pembahasan, dan penetapan APBDes; Pengetahuan pemerintah desa tentang pembiayaan bidang dan sektor APBDes; Kemampuan pemerintah desa dalam menyampaikan hasil keputusan rapat paripurna terbuka dan kebijakan publik kepada masyarakat serta keterlibatan masyarakat didalamnya; Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan; serta Adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah.

Lima indikator tersebut dibuat sepuluh pernyataan yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang menghasilkan delapan

pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel. Penentuan skor menggunakan skala ordinal model skala likert dengan empat alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Skor tertinggi 4 dan terendah 1 dengan hasil total skor maksimal 32 ( $4 \times 8 = 32$ ) dan total skor minimal 8 ( $1 \times 8 = 8$ ).

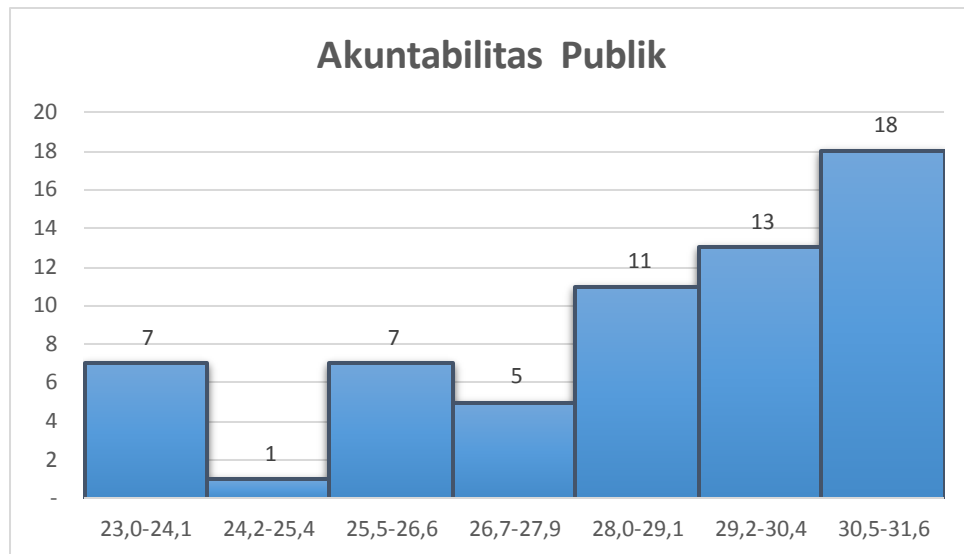
Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan suatu program pengolah data statistik, variabel Akuntabilitas Publik memiliki skor tertinggi 31, skor terendah 23, *mean* 28,13, *median* 30,00, *modus* 29, dan standar deviasi 2,308. Jumlah kelas interval adalah  $1 + 3,3 \log 62 = 6,915$  (dibulatkan menjadi 7). Rentang data  $(31 - 23) = 8$ . Panjang kelasnya adalah  $8/7 = 1,14$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 4.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas Publik

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	23,0 – 24,1	7	11,29
2	24,2 – 25,4	1	1,61
3	25,5 – 26,6	7	11,29
4	26,7 – 27,9	5	8,06
5	28,0 – 29,1	11	17,74
6	29,2 – 30,4	13	20,97
7	30,5 – 31,6	18	29,03
Jumlah		62	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas Publik

Tabel 12 dan gambar 7 menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 18 responden dengan persentase 29,03% pada kelas interval ke-7. Frekuensi terendah ada pada kelas interval ke-2 dengan jumlah 1 responden atau sebesar 1,61%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, selanjutnya menentukan nilai *Mean Ideal* (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). *Mean Ideal* (Mi) untuk variabel Akuntabilitas Publik adalah 20 sementara nilai Standar Deviasi Ideal (SDi) adalah 4. Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Partisipasi Anggaran

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<16	-	-	Rendah
2	16 s/d 24	7	11,30%	Sedang
3	>24	55	88,70%	Tinggi
Jumlah		62	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 13 menunjukkan bahwa frekuensi Akuntabilitas Publik tidak ada pada kategori rendah, tujuh responden atau sebesar 11,30% pada kategori sedang, dan 55 responden atau sebesar 88,70% pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Akuntabilitas Publik adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi sederhana dan berganda. Hal ini bertujuan agar data yang diolah layak untuk dijadikan sumber pengujian dan diperoleh kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

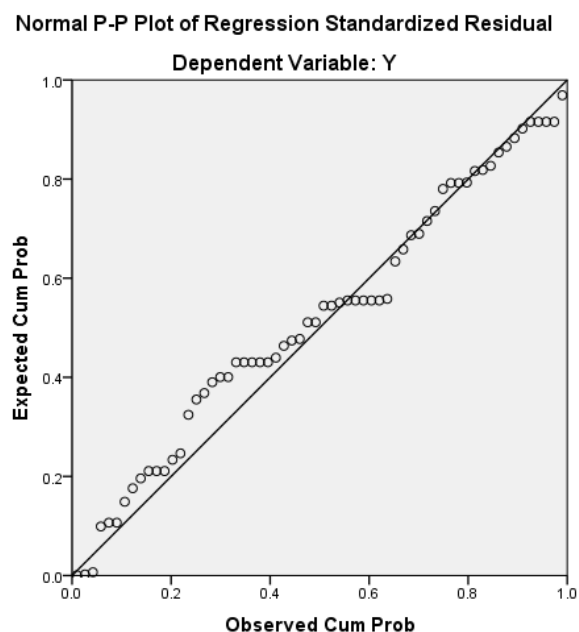
#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data, digunakan grafik histogram dan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized*

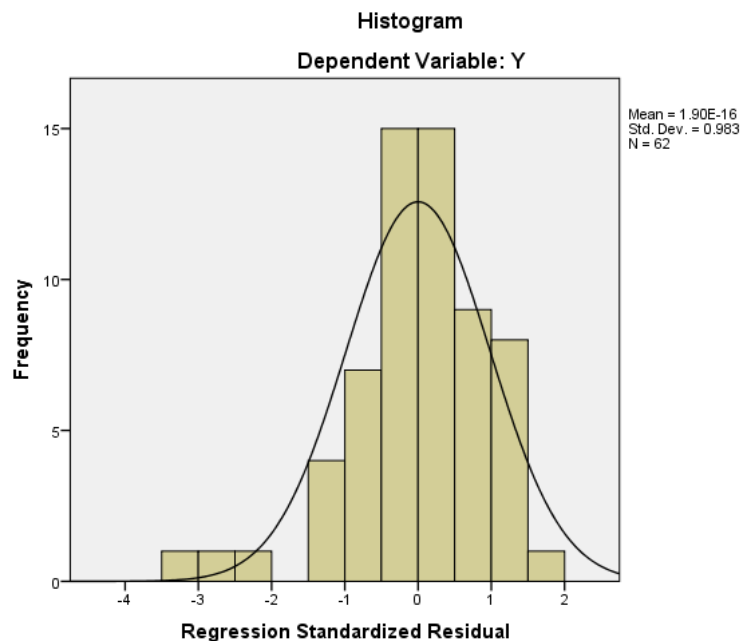
*Residual* dengan dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini:



Gambar 8. Grafik Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas



Gambar 9. Histogram Hasil Uji Normalitas

Melalui tampilan P-Plot bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sementara tampilan histogram mendekati pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui tampilan grafik Normal P Plot dan grafik histogram menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain melalui uji grafik, juga dilakukan uji statistik melalui Uji *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mengetahui normalitas data untuk memastikan tidak terjadi salah tafsir dari uji grafik. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 (5%) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,394 > 0,05 sehingga artinya *standardized residual* berdistribusi normal atau model regresi benar memenuhi asumsi normalitas.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut rangkuman hasil uji linearitas yang dilakukan:

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Ket.
Partisipasi Anggaran dengan Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)	0,108	Linear
Akuntabilitas Publik dengan Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)	0,333	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 14, antara Partisipasi Anggaran dengan Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) memiliki nilai sig.  $> 0,05$  (nilai probabilitas 5%) yaitu Sebesar 0,108 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara keduanya. Hubungan variabel Akuntabilitas Publik dengan Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) memiliki nilai sig. 0,333 yaitu lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara keduanya terdapat hubungan yang linear.

## c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi

di antara variabel independennya. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$  dan nilai Tolerance  $\geq 0,1$  pada hasil output program pengolah data statistik tabel *Coefficients*, maka tidak terjadi multikolinearitas (Nugroho, 2005:58). Berikut hasil Uji Multikolinearitas:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Partisipasi Anggaran	0,600	1,666
Akuntabilitas Publik	0,600	1,666

Sumber: Data yang Diolah

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik kurang dari 10 yaitu sebesar 1,666 sementara nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

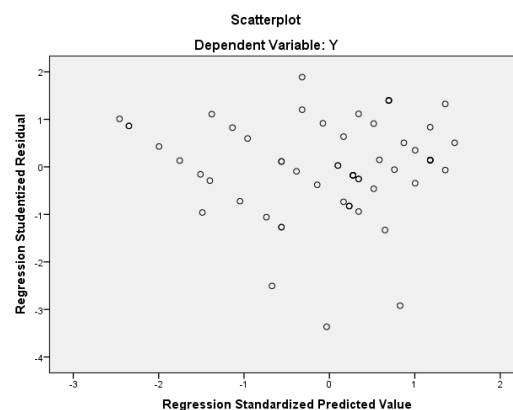
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui Uji Gletser dan pengamatan terhadap pola *Scatterplot*. Berikut rangkuman hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Variabel	Sig.
Partisipasi Anggaran	0,768
Akuntabilitas Publik	0,895

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel Partisipasi Anggaran berada di atas tingkat kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 0,768, sedangkan nilai probabilitas signifikansi variabel Akuntabilitas Publik juga di atas tingkat kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 0,895.



Gambar 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 10 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan arah penyebarannya berada di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga berdasarkan hasil Uji Glejser dan pengamatan pola gambar *Scatterplot* dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Sederhana

#### 1) Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara variabel Partisipasi Anggaran dengan variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

	Perhitungan		Nilai t		Konstanta	Koef.
	$r_{x1y}$	$r^2_{x1y}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		
X <sub>1</sub> -Y	0,685	0,470	7,290	2,001	16,340	0,494

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 17, Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,494 dan bilangan konstanta 16,340 dapat disusun garis persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 16,340 + 0,494X_1$$

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{x1y}$  sebesar 0,685 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,470, artinya Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran

Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,290 > 2,001$ ), artinya Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dengan demikian, disimpulkan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sehingga hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara variabel Akuntabilitas Publik dengan variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kualitas APBDes

	Perhitungan		Nilai t		Konstanta	Koef.
	$r_{x2y}$	$r^2_{x2y}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		
X <sub>2</sub> - Y	0,689	0,475	7,365	2,001	12,035	0,667

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 18, Nilai koefisiensi regresi  $X_2$  sebesar 0,667 dan bilangan konstanta 12,035 dapat disusun garis persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 12,035 + 0,667X_2$$

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{x_2y}$  sebesar 0,689 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{x_2y}$  sebesar 0,475, artinya Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,365 > 2,001$ ), artinya Akuntabilitas Publik berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dengan demikian, disimpulkan bahwa Akuntabilitas Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sehingga hipotesis kedua diterima.

#### b. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Berganda

Perhitungan		Nilai F		Sig.	Variabel	Unstandardized Coefficients	
R <sub>y(1,2)</sub>	R <sup>2</sup> <sub>y(1,2)</sub>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>			B	Error
0,761	0,579	40,505	3,15	0,000	(Constant)	10,424	2,346
					X <sub>1</sub>	0,300	0,079
					X <sub>2</sub>	0,412	0,106

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan melalui suatu program pengolahan data statistik, diperoleh nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,300, nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 0,412, dan nilai konstanta sebesar 10,424. Angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,424 + 0,300X_1 + 0,412X_2$$

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi R<sub>y(1,2)</sub> sebesar 0,761 dan koefisien determinasi R<sup>2</sup><sub>y(1,2)</sub> sebesar 0,579. Ini artinya, Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan Uji F diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 40,505 lebih besar dari F<sub>tabel</sub> sebesar 3,15 (df<sub>1</sub>=3-1=2; df<sub>2</sub>=62-3=59), artinya terdapat pengaruh signifikan Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran

Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dengan demikian, disimpulkan bahwa Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sehingga hipotesis ketiga diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1$  0,494 dan bilangan konstantanya 16,340. Jadi, persamaan garis regresinya  $Y = 16,340 + 0,494X_1$ . Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika nilai  $X_1$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 16,340. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{x_1y}$  sebesar 0,685 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{x_1y}$  sebesar 0,470 ini menunjukkan Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sebesar 47% dan sisanya sebesar 53% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai signifikansi diperoleh melalui uji  $t$  yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,290 > 2,001$ ).

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyebutkan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Partisipasi anggaran diartikan sebagai peran serta masyarakat yang terlibat dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran dalam hal ini APBDes. Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat tercermin pada Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang diantaranya dinilai dari kesesuaian program yang disepakati dan kesesuaian dengan aspirasi masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2005) yang membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas APBD dalam hal penelitian ini adalah APBDes.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2012) yang menilai bahwa peran BPD dalam pembahasan APBDes belum optimal karena kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dengan BPD maupun antara BPD dengan masyarakat. BPD hanya sekedar memberikan masukan jika diperlukan, sementara secara keseluruhan program-program yang disepakati sesuai dengan program yang dirumuskan pemerintah desa. Artinya, jika dikaitkan dengan penelitian ini, partisipasi masyarakat masih sangat rendah dan APBDes yang dihasilkan masih kurang memenuhi syarat APBDes yang berkualitas dimana seharusnya disusun sesuai dengan aspirasi masyarakat. Jadi, jelas bahwa rendahnya partisipasi anggaran akan menghasilkan Persepsi

Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang rendah.

2. Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_2$  0,667 dan bilangan konstantanya 12,035. Jadi persamaan garis regresinya  $Y = 12,035 + 0,667X_2$ . Persamaan tersebut menjelaskan bahwa jika nilai  $X_2$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 12,035. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{x_2y}$  sebesar 0,689 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{x_2y}$  sebesar 0,475 menunjukkan Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sebesar 47,5% dan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai signifikansi diperoleh melalui uji  $t$  yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,365 > 2,001$ ).

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyebutkan bahwa Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Salah satu syarat Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah terpenuhinya Akuntabilitas Publik. Akuntabilitas Publik ditunjukkan

dengan pengawasan dari masyarakat sehingga informasi yang disajikan harus dapat dinilai oleh publik. Melalui Akuntabilitas Publik diharapkan dapat memperbaiki kualitas serta kinerja instansi pemerintah agar menjadi pemerintahan yang transparan dan berorientasi pada kepentingan publik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sunardi (2005) yang membuktikan bahwa Akuntabilitas Publik berpengaruh terhadap Kualitas APBD tetapi tidak signifikan, sementara pada penelitian ini, Akuntabilitas Publik berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuty dan Fanida (2013), di mana hasilnya adalah prinsip-prinsip Akuntabilitas Publik dalam pengelolaan APBDes pada Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun Anggaran 2011 di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun berjalan dengan baik sehingga mendukung penelitian ini. Jika Akuntabilitas Publik baik maka akan menghasilkan Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang baik pula.

3. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja

Desa (APBDes) ditunjukkan melalui nilai  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,761,  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,579, dan  $F_{hitung}$  sebesar 40,505 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 3,15. Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik memiliki pengaruh terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sebesar 57,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1 = 0,300$ , nilai koefisien regresi  $X_2 = 0,412$  dan nilai konstantanya 10,424 sehingga persamaan garis regresi berganda yaitu  $Y = 10,424 + 0,300X_1 + 0,412X_2$ . Artinya, jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 10,424.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyebutkan bahwa Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan berpengaruh positif terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Artinya, semakin tinggi Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik yang baik maka Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) akan semakin baik pula. APBDes merupakan suatu arah kebijakan pemerintah desa yang diwujudkan melalui langkah nyata pembangunan desa. APBDes yang disusun hendaknya mengedepankan partisipasi masyarakat khususnya sebagai partisipasi anggaran sebagai wujud keikutsertaan masyarakat dalam membangun desanya dan didukung oleh wujud transparansi kebijakan publik kepada masyarakat. Pentingnya partisipasi anggaran dan transparansi setiap

kebijakan publik terutama dalam penyusunan dan pelaksanaan APBDes akan mendorong terciptanya pemerintah yang bersih dan akuntabel.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih ada keterbatasan yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Jangkauan objek penelitian yang tersebar dalam satu kecamatan membutuhkan waktu yang lama dari penyebaran hingga pengumpulan kuesioner.
2. Masih minimnya penelitian serupa yang terdahulu sehingga sedikit menyulitkan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber yang serupa dan mengakibatkan ketidaktepatan dalam menentukan indikator penelitian.
3. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain variabel Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik memberikan sumbangan sebesar 57,9% terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan sisanya sebesar 42,1% dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya faktor nilai ekonomi, efisien, efektif, dan keadilan.

4. Peneliti hanya melakukan uji terpakai saat pengujian validitas dan reabilitas instrumen sehingga dikhawatirkan masih terdapat pernyataan yang tidak valid.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan koefisien korelasi  $r_{x1y}$  sebesar 0,685, koefisien determinasi  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,470,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,290 > 2,001$ ), dan Persamaan garis regresinya  $Y = 16,340 + 0,494X_1$
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan koefisien korelasi  $r_{x2y}$  sebesar 0,689, koefisien determinasi  $r^2_{x2y}$  sebesar 0,475,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,365 > 2,001$ ), dan persamaan garis regresinya  $Y = 12,035 + 0,667X_2$ .
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,761,  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,579,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $40,505 > 3,15$ ), dan Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 10,424 + 0,300X_1 + 0,412X_2$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Indikator penelitian sebaiknya sangat disesuaikan dengan variabel penelitian agar data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian.
  - b. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) ataupun menambahkan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.
  - c. Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya menggunakan metode pengisian kuesioner saja, namun juga dengan wawancara agar memperoleh hasil yang lebih valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Bagi Pemerintah Daerah
  - a. Mayoritas responden memberikan penilaian terendah pada pernyataan “Saran yang diberikan memberikan dampak yang baik pada APBDes” pada variabel Partisipasi Anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan anggaran merasa jika saran yang diberikan kurang mempengaruhi hasil APBDes. Sebaiknya,

pemerintah daerah khususnya pemerintah desa memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai hasil akhir APBDes yang disusun.

- b. Mayoritas responden memberikan penilaian terendah pada pernyataan “Sosialisasi APBDes dilakukan jika terjadi revisi” pada variabel Akuntabilitas Publik. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa hasil APBDes pasca revisi tidak tersosialisasikan dengan baik. Sebaiknya pemerintah daerah khususnya pemerintah desa memberikan tindak lanjut hasil APBDes setelah direvisi kepada masyarakat salah satunya melalui media publikasi sehingga anggaran akan lebih berkualitas jika poin akuntabilitas publiknya terpenuhi.
- c. Mayoritas responden memberikan penilaian terendah pada pernyataan “ Program/pembangunan yang saya/kelompok usulkan terealisasi dalam anggaran”. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan sebagian besar APBDes yang dirancang kurang melibatkan saran/masukan dari partisipan anggaran. Sebaiknya, program yang disepakati dalam APBDes merupakan program yang diusulkan masyarakat sesuai skala prioritas.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan APBDes khususnya Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa.

- e. Meningkatkan pengawalan pada pemerintah desa dalam proses penyusunan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pengawasan APBDes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N. dan V. Govindarajan. (2004). *Management Control System*. Eleventh Edition, McGraw-Hill Companies, Inc, U.S.A
- Astuty, E. & Fanida, E. H. (2013). Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Studi pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2011 di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun). *Jurnal UNESA*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bastian, I. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- \_\_\_\_\_.(2006). *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat.
- Bloom, B. S. ed. Et al (1956). *Taxonomy of Educational Objectives:Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David Mckay
- Buana, H. K. (2010). Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan APBDes melalui Musrenbang (studi di Desa Lerenwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Don R, H. & Mowen, M. M. (2003). *Management Accounting*. Sixth Edition, South-Western College Publishing.
- Firdaus. (2006). Pengaruh Kelekatan Misi, Motivasi Layanan Publik, Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Kinerja Pegawai Instansi Pemerintah Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Perantara. *Tesis Akuntansi UGM*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset

- Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Halim, A. (2001). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah, UPP*. AMP YKPN: Jogjakarta
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Intifadha, E.P. (2014). Pengaruh Persepsi Tentang Anggaran, Akuntabilitas Publik, Dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah Oleh Dewan ( Studi Empiris Pada DPRD Kabupaten Banjarnegara). *Skripsi UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Kemenkeu. (2010). Peraturan Pemerintah RI No 71, Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Executive Summary* Kemenkeu.
- Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan*. Jakarta: Salemba Empat
- Lubis, A.I.(2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Milani, K. (1975). "The Relationship of Partisipation in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitude: A Field Study". *The Accounting Review*. Vol. 50, pp. 274-278.
- Miyati. (2014). *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etika Sebagai Variabel Moderasi (studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kulon Progo)*. *Skripsi UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.

- Momongan, L. (2013). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (Suatu Studi di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso). *Jurnal Eksekutif*, 2013 vol 2 2013
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Muslikh. (2012). Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta. *Skripsi UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga
- Pelitasari, A. T. (2011). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Wonogiri tahun 2007-2010*. *Skripsi UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian
- Permana, L.I. et al. (2012). *Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembahasan APBDes di Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012*. *Jurnal Universitas Jember (UNEJ)*. Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Pudjiastuti, I. & Nurdhiana. (2010). Persepsi Pemerintah Daerah terhadap Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Akuntabilitas Anggaran. *Jurnal Ilmu Ekonomi Aset*, Vol.12, No.2 hal 125-133, September 2010.
- Puspitasari, D. (2013). *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating (survey pada Rumah Sakit di Wilayah Kabupaten Purworejo)*. *Skripsi UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian
- Robinson. (2006). *Pengaruh Kualitas Anggaran terhadap Efektivitas Pengawasan Anggaran: Pengetahuan tentang Anggaran Sebagai Variabel Moderating*

(studi empiris pada DPRD Kabupaten dan Kota Se-Propinsi Bengkulu).  
Universitas Diponegoro

Sardjito, B. & Muthaer, O. (2007). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi sebagai variabel moderating. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi X*.

Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono . (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Sulistoni, G. (2003). *Fiqh Korupsi: Amanah Vs Kekuasaan, SOMASI*. Nusa Tenggara Barat

Sunardi, Ari. (2005). Pengaruh Reformasi Penyusunan Anggaran terhadap Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). *Tesis*. Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Taena, I.C. (2013). Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Musrenbang Desa di Desa Balai Sepuak Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. *Jurnal PublikA (Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Negara)*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2013  
<http://www.jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Umar, H. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wariki et al (2011). Laporan Akhir: Kajian Kualitas Belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Direktorat otonomi daerah, Deputi bidang pengembangan regional dan otonomi daerah

[http://www.bappenas.go.id/files/2013/8785/4693/Kajian\\_Kualitas\\_Belanja\\_APBD\\_-\\_2011.pdf](http://www.bappenas.go.id/files/2013/8785/4693/Kajian_Kualitas_Belanja_APBD_-_2011.pdf) diakses pada 6 November 2014

Widjaja, H. (2012). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

<http://efsir.blogspot.com/2013/03/kerangka-konseptual-akuntansi-sektor.html>  
diakses pada 5 April 2014

<http://regardz.wordpress.com/2013/10/20/penganggaran-sektor-publik/> diakses  
pada 5 April 2014

## **Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu .....

Di tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswi yang masih menempuh pendidikan di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk keperluan menyelesaikan studi, saya diwajibkan menyusun tugas akhir skripsi. Saya sangat berharap partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu sebagai responden dalam penelitian yang saya lakukan. Jawaban atas daftar pertanyaan (kuesioner) ini saya jamin kerahasiaannya karena hal ini semata-mata diperuntukkan bagi pengembangan disiplin keilmuan. Apapun jawaban Bapak/Ibu tidak salah karena pernyataan ini bukan untuk menilai benar atau salah.

Saya berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat umumnya. Untuk kepentingan itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menjawab daftar pernyataan berikut apa adanya sesuai pendapat Anda. Atas perhatian, bantuan, dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Tiwinarni

Peneliti

Identitas Responden

Jenis Kelamin : o Pria o Wanita  
Umur : ..... tahun  
Pendidikan terakhir : o SD o SMP o SMA/ sederajat  
o Lainnya .....

Pekerjaan : .....

**Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)**

Jawaban pernyataan berikut ini digunakan untuk mengetahui Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang dibuat. Jawaban dinyatakan dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu angka pada setiap poinnya.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Anggaran yang disusun sesuai dengan program yang disepakati berdasarkan prioritas				
2.	Program/pembangunan yang kurang dibutuhkan masuk dalam anggaran				
3.	Program/pembangunan yang saya/ kelompok usulkan terealisasi dalam anggaran				
4.	Beebrapa program yang dianggarkan bukan berasal dari usulan masyarakat				
5.	Program yang dianggarkan menunjang kemajuan desa				
6.	Realisasi anggaran menunjang kemajuan desa				

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS 1</b>	<b>TS 2</b>	<b>S 3</b>	<b>SS 4</b>
7.	Realisasi anggaran secara transparan disampaikan pada masyarakat				
8.	Realisasi anggaran tidak jauh dari program yang direncanakan				
9.	Saya memahami susunan anggaran yang telah dibuat secara keseluruhan				
10.	Saya mengerti jenis komponen anggaran yang telah disajikan				

### Partisipasi Anggaran

Jawaban pernyataan berikut ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran Bapak/Ibu sebagai partisipan anggaran. Jawaban dinyatakan dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu angka pada setiap poinnya.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4
1.	Saya terlibat dalam penyusunan APBDes				
2.	Saya memberikan saran dalam penyusunan APBDes				
3.	Saya memberikan pendapat saat penyusunan APBDes				
4.	Saran yang saya ungkapkan memberikan dampak yang baik pada APBDes				
5.	Saran yang saya ungkapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan APBDes				
6.	Peran saya dalam penyusunan APBDes sangat penting				
7.	Kehadiran saya dalam perumusan APBDes tidak berpengaruh pada anggaran yang disepakati				
8.	Partisipasi saya tidak diperhatikan dalam menyusun APBDes				
9.	Sosialisasi APBDes dilakukan jika terjadi revisi anggaran				
10.	Saran dan kritik saya dijadikan pertimbangan untuk merevisi APBDes				

### Akuntabilitas Publik

Jawaban pernyataan berikut ini digunakan untuk mengetahui keterbukaan pemerintah desa mengenai pertanggungjawabannya khususnya dalam hal APBDes. Jawaban dinyatakan dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu angka pada setiap poinnya.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Proses penyusunan APBDes melibatkan semua kalangan masyarakat				
2.	APBDes disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada masyarakat				
3.	Pertimbangan utama penyusunan APBDes adalah kepentingan politik				
4.	Hanya masyarakat tertentu yang terlibat dalam penyusunan APBDes				
5.	Masyarakat tidak perlu tahu APBDes karena merupakan dokumen rahasia				
6.	Pelaksanaan dan pertanggungjawaban APBDes diawasi secara berkelanjutan				
7.	Informasi masa lalu disertakan dalam penyajian APBDes				
8.	Keterbukaan dalam pelaporan pertanggungjawaban anggaran terwujud dengan baik dan memuaskan seluruh masyarakat				
9.	Pengawasan APBDes tidak perlu dilakukan secara berkelanjutan				
10.	Informasi masa lalu (sebelumnya) tidak perlu disajikan dalam perhitungan APBDes				

## Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Y)

**SKOR UJI COBA INSTRUMEN KUALITAS APBDes (Y)**

Responden	Butir Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	32
2	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	32
3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	32
4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	32
5	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	32
6	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	32
7	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	32
8	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	32
9	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
10	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
11	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
12	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
13	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
14	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
15	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
16	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36
17	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
18	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
19	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
20	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	30
21	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
22	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
23	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
24	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
25	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
26	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
27	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
28	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
30	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	30
31	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	30
32	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	36

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_01	30.03	4.612	.453	.718
Y_02	30.00	5.484	-.140	.777
Y_03	30.84	4.523	.485	.713
Y_04	30.97	3.580	.534	.705
Y_05	30.06	4.641	.378	.726
Y_06	30.09	4.539	.403	.722
Y_07	30.94	4.254	.460	.713
Y_08	30.78	4.370	.472	.712
Y_09	30.72	4.402	.492	.709
Y_10	30.72	4.402	.492	.709

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	10

2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Partisipasi Anggaran (X1)

**SKOR UJI COBA INSTRUMEN PARTISIPASI ANGGARAN (X1)**

Responden	Butir Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	26
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
7	3	2	3	1	3	2	1	3	3	3	24
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
9	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	35
10	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34
11	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	35
12	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	33
13	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	32
14	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
15	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
18	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	26
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
20	3	2	3	1	3	3	1	3	2	3	24
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
24	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
25	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	26
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
27	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33
28	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	34
29	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36
30	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	35
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
32	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_01	27.28	10.080	.772	.778
X1_02	27.88	9.016	.713	.775
X1_03	27.78	12.112	.151	.830
X1_04	28.13	8.694	.640	.789
X1_05	27.63	10.823	.566	.798
X1_06	27.81	10.351	.538	.799
X1_07	28.03	10.547	.459	.807
X1_08	27.81	11.512	.404	.813
X1_09	27.78	11.144	.410	.811
X1_10	28.03	10.934	.408	.812

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	10

3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Akuntabilitas Publik (X2)

**SKOR UJI COBA INSTRUMEN AKUNTABILITAS PUBLIK (X2)**

Responden	Butir Pernyataan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	30
2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
5	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	30
6	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	30
7	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	30
8	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	30
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	37
10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	36
11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	36
12	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
13	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
14	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	34
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	37
16	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	32
17	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	32
18	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	33
19	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	35
20	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
21	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	35
22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	35
23	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	34
24	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
25	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33
26	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	36
27	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	35
28	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	35
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37
30	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	31
31	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	32
32	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	34

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_01	29.81	6.286	.553	.696
X2_02	29.81	6.286	.553	.696
X2_03	29.97	6.483	.455	.711
X2_04	29.94	7.867	-.061	.777
X2_05	29.72	6.338	.440	.713
X2_06	29.72	6.209	.490	.704
X2_07	29.38	6.565	.502	.706
X2_08	29.53	6.128	.431	.716
X2_09	30.09	6.410	.508	.703
X2_10	31.00	7.419	.141	.751

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	10

### Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

1. Skor Butir Kuesioner Variabel Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Y)

#### DATA PENELITIAN KUALITAS APBDes (Y)

Responden	Butir Pernyataan										Total
	1	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	28	
2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	28	
3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	28	
4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	28	
5	4	3	2	4	3	3	3	3	3	28	
6	4	3	2	4	3	3	3	3	3	28	
7	4	3	2	3	4	3	3	3	3	28	
8	4	3	2	3	4	3	3	3	3	28	
9	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32	
10	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32	
11	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32	
12	4	3	3	4	4	3	3	4	4	32	
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	
14	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
15	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	
16	4	3	4	4	4	4	4	3	3	33	
17	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
18	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
19	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
20	3	2	3	4	4	3	2	3	3	27	
21	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
22	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
23	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
24	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
25	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
26	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
27	4	4	4	4	4	3	4	3	3	33	
28	4	4	4	4	4	3	4	3	3	33	
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	
30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	

Responden	Butir Pernyataan										Total
	1	3	4	5	6	7	8	9	10		
32	4	3	4	4	4	4	4	3	3		33
33	4	3	4	4	4	3	3	4	4		33
34	4	3	4	4	4	3	3	3	3		31
35	4	3	4	4	4	3	3	3	3		31
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3		28
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3		28
38	4	3	4	4	4	3	3	3	3		31
39	4	3	4	4	3	3	3	3	3		30
40	4	3	4	4	4	3	3	3	3		31
41	4	3	4	4	4	3	3	3	3		31
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3		28
43	4	3	4	4	4	3	3	3	3		31
44	4	3	4	4	4	3	3	3	3		31
45	4	3	4	4	4	3	3	4	4		33
46	4	3	4	4	4	3	3	4	4		33
47	4	3	4	4	4	4	3	3	3		32
48	4	3	4	4	4	4	3	3	3		32
49	4	3	4	4	4	4	3	4	4		34
50	4	3	4	4	4	4	3	4	4		34
51	4	3	4	4	4	4	3	4	4		34
52	4	3	4	4	4	3	3	4	4		33
53	4	3	4	4	4	3	3	4	4		33
54	4	3	4	4	4	3	3	4	4		33
55	4	3	4	4	3	3	3	3	3		30
56	4	3	4	4	3	3	3	3	3		30
57	4	3	4	4	4	4	3	4	4		34
58	4	3	4	4	4	4	3	4	4		34
59	4	3	4	4	4	3	3	4	4		33
60	4	3	2	4	4	3	3	4	4		31
61	4	3	2	4	4	3	3	4	4		31
62	4	3	2	4	4	3	3	4	4		31

2. Skor Butir Kuesioner Variabel Partisipasi Anggaran (X1)

**DATA PENELITIAN PARTISIPASI ANGGARAN (X1)**

Responden	Butir Pernyataan										Total
	1	2	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25	
2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	23	
3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	23	
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25	
5	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27	
6	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	
7	3	2	1	3	2	1	3	3	3	21	
8	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	
9	4	3	4	4	3	3	3	4	3	31	
10	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30	
11	4	3	4	4	3	3	3	4	3	31	
12	4	3	4	3	3	2	3	4	3	29	
13	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	
14	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	
15	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32	
16	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	
17	4	4	3	3	3	3	3	3	4	30	
18	3	2	1	3	3	3	3	3	2	23	
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	
20	3	2	1	3	3	1	3	2	3	21	
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	
24	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24	
25	3	2	1	3	3	2	3	3	3	23	
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	
27	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
28	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31	
29	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33	
30	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	
32	4	4	3	4	4	3	4	3	4	33	
33	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33	

Responden	Butir Pernyataan										Total
	1	2	4	5	6	7	8	9	10		
34	4	3	3	4	4	3	3	4	3	31	
35	4	3	3	4	4	3	3	4	3	31	
36	3	2	3	4	4	3	3	3	3	28	
37	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	
38	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
39	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
40	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	
41	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31	
42	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	
43	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31	
44	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31	
45	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32	
46	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32	
47	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	
48	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	
50	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32	
51	4	4	3	4	4	3	4	3	3	32	
52	4	4	3	4	4	3	3	4	3	32	
53	4	4	3	4	4	3	3	4	3	32	
54	4	4	3	4	4	3	3	3	3	31	
55	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	
56	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	
57	4	4	3	4	4	3	3	4	3	32	
58	4	4	3	4	4	3	3	4	3	32	
59	4	4	3	4	4	3	3	4	3	32	
60	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	
61	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	
62	4	4	3	3	3	3	4	4	3	31	

3. Skor Butir Kuesioner Variabel Akuntabilitas Publik (X2)

**DATA PENELITIAN AKUNTABILITAS PUBLIK (X2)**

Responden	Butir Pernyataan									Total
	1	2	3	5	6	7	8	9		
1	3	3	3	3	3	3	4	3	25	
2	3	3	3	2	2	3	4	3	23	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	23	
4	3	3	3	3	3	3	3	2	23	
5	3	3	3	3	3	4	2	3	24	
6	3	3	3	3	3	4	2	3	24	
7	3	3	3	3	3	4	2	3	24	
8	3	3	3	3	3	4	3	2	24	
9	4	4	4	4	3	4	4	4	31	
10	4	4	4	3	3	4	4	4	30	
11	4	4	4	3	3	4	4	4	30	
12	3	3	3	4	4	4	4	4	29	
13	4	4	3	4	4	4	4	4	31	
14	4	4	3	3	4	4	4	3	29	
15	4	4	4	3	4	4	4	4	31	
16	3	3	3	3	4	4	4	3	27	
17	4	4	3	3	3	4	3	3	27	
18	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
19	4	4	3	4	4	4	4	3	30	
20	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
21	4	4	3	4	4	4	4	3	30	
22	4	4	3	4	4	4	4	3	30	
23	4	4	3	4	3	4	4	3	29	
24	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
25	3	3	3	3	4	4	4	3	27	
26	4	4	4	4	4	4	4	3	31	
27	3	3	4	4	4	4	4	3	29	
28	3	3	4	4	4	4	4	3	29	
29	4	4	4	4	4	4	4	3	31	
30	3	3	2	4	3	4	4	3	26	
31	3	3	3	4	3	4	4	3	27	
32	3	3	4	4	4	4	4	3	29	
33	4	4	4	4	4	4	4	3	31	

Responden	Butir Pernyataan									Total
	1	2	3	5	6	7	8	9		
34	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
35	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
36	3	3	3	3	3	4	4	3	26	
37	3	3	3	3	3	4	4	3	26	
38	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
39	3	3	3	3	3	4	4	3	26	
40	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
41	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
42	3	3	3	3	3	4	4	3	26	
43	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
44	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
45	4	4	4	4	4	4	4	3	31	
46	4	4	4	4	4	4	4	3	31	
47	3	3	3	4	4	4	4	3	28	
48	3	3	3	3	4	4	4	3	27	
49	4	4	4	4	3	4	4	3	30	
50	4	4	4	3	3	4	4	3	29	
51	4	4	4	3	3	4	4	3	29	
52	4	4	4	4	4	4	4	3	31	
53	4	4	4	4	4	4	4	3	31	
54	4	4	4	4	4	4	4	3	31	
55	3	3	3	3	3	4	4	3	26	
56	3	3	3	3	3	4	4	3	26	
57	4	4	4	3	3	4	4	3	29	
58	4	4	4	3	3	4	4	3	29	
59	4	4	4	4	4	4	4	3	31	
60	4	4	4	3	3	4	4	3	29	
61	4	4	4	3	3	4	4	3	29	
62	4	4	4	3	3	4	4	3	29	

## Lampiran 4. Deskripsi Data Penelitian

### Statistics

	Partisipasi Anggaran	Akuntabilitas Publik	Kualitas APBDes*
Valid	62	62	62
Missing	0	0	0
N			
Mean	29.26	28.13	30.79
Median	30.00	28.50	31.00
Mode	29 <sup>a</sup>	29	30
Std. Deviation	3.099	2.308	2.233
Variance	9.604	5.327	4.988
Range	14	8	9
Minimum	21	23	26
Maximum	35	31	35
Sum	1814	1744	1909

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

\* Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBDes)

## Perhitungan Penentuan Kelas Interval Dan Kecenderungan Variabel

### 1. Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

- Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 62$$

$$k = 6,915 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- Rentang Data = (nilai Max – nilai Min)

$$= (35 - 26)$$

$$= 9$$

- Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang Data}}{k}$

$$= \frac{9}{7}$$

$$= 1,29$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	26,0 – 27,3	3	4,84
2	27,4 – 28,7	12	19,35
3	28,9 – 30,1	13	20,97
4	30,2 – 31,4	10	16,13
5	31,5 – 32,8	6	9,68
6	32,9 – 34,2	17	27,42
7	34,3 – 35,6	1	1,61
Jumlah		62	100

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (36 + 9)$$

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = 22,5$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (36 - 9)\end{aligned}$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = 4,5$$

Penentuan Kategori:

- Rendah  $= <(\text{Mi} - \text{SDi})$   
 $= <(22,5 - 4,5)$   
 $= < 18$
- Sedang  $= (\text{Mi} - \text{SDi}) \quad \text{s/d} \quad (\text{Mi} + \text{SDi})$   
 $= (22,5 - 4,5) \quad \text{s/d} \quad (22,5 + 4,5)$   
 $= 18 \quad \text{s/d} \quad 27$
- Tinggi  $= >(\text{Mi} + \text{SDi})$   
 $= >(22,5 + 4,5)$   
 $= > 27$

## 2. Partisipasi Anggaran

- Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 62$$

$$k = 6,915 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- Rentang Data  $= (\text{nilai Max} - \text{nilai Min})$

$$= (35 - 21)$$

$$= 15$$

- Panjang Kelas  $= \frac{\text{Rentang Data}}{k}$

$$= \frac{14}{6}$$

$$= 2$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	21,0 – 23,0	6	9,68
2	23,1 – 25,1	4	6,45
3	25,2 – 27,2	2	3,23
4	27,3 – 29,3	15	24,19
5	29,4 – 31,4	20	32,26
6	31,5 – 33,5	14	22,58
7	33,6 – 35,6	1	1,61
Jumlah		62	100

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (36 + 9)$$

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = 22,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (36 - 9)$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = 4,5$$

Penentuan Kategori:

- Rendah =  $< (Mi - SDi)$   
 $= < (22,5 - 4,5)$   
 $= < 18$
- Sedang =  $(Mi - SDi)$  s/d  $(Mi + SDi)$   
 $= (22,5 - 4,5)$  s/d  $(22,5 + 4,5)$

$$= 18 \text{ s/d } 27$$

- Tinggi  $= >(Mi + SDi)$   
 $= >(22,5 + 4,5)$   
 $= > 27$

### 3. Akuntabilitas Publik

- Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 62$$

$$k = 6,915 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- Rentang Data = (nilai Max – nilai Min)

$$= (31 - 23)$$

$$= 8$$

- Panjang Kelas =  $\frac{\text{Rentang Data}}{k}$

$$= \frac{8}{7}$$

$$= 1,14$$

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	23,0 – 24,1	7	11,29
2	24,2 – 25,4	1	1,61
3	25,5 – 26,6	7	11,29
4	26,7 – 27,9	5	8,06
5	28,0 – 29,1	11	17,74
6	29,2 – 30,4	13	20,97
7	30,5 – 31,6	18	29,03
Jumlah		62	100

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (32 + 8)$$

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = 20$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (32 - 8)$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = 4$$

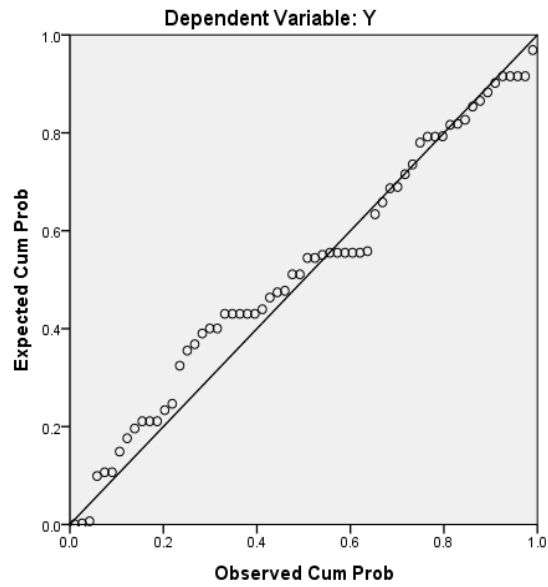
Penentuan Kategori:

- Rendah  $= <(\text{Mi} - \text{SDi})$   
 $= <(20 - 4)$   
 $= < 16$
- Sedang  $= (\text{Mi} - \text{SDi}) \quad \text{s/d} \quad (\text{Mi} + \text{SDi})$   
 $= (20 - 4) \quad \text{s/d} \quad (20 + 4)$   
 $= 16 \quad \text{s/d} \quad 24$
- Tinggi  $= >(\text{Mi} + \text{SDi})$   
 $= >(20 + 4)$   
 $= > 24$

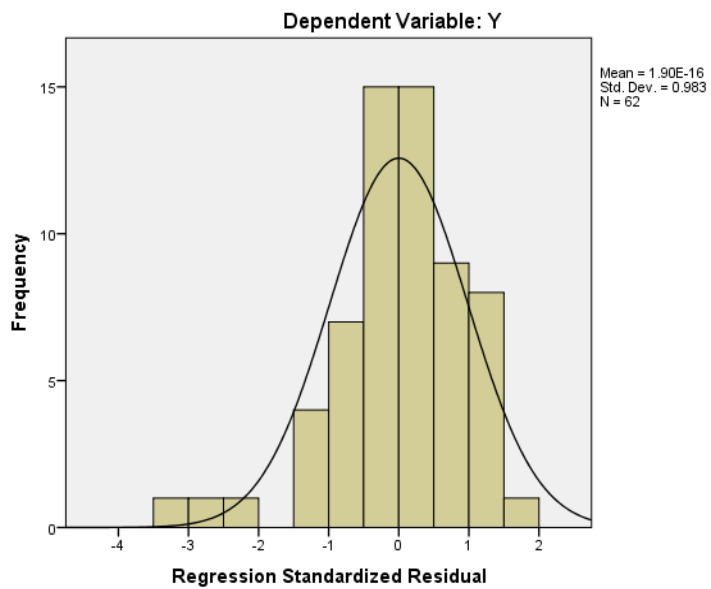
## Lampiran 5. Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98346994
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.394

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jika Asymp. Sig. (2-tailed) <  $\alpha$  berarti tidak normal

Jika Asymp. Sig. (2-tailed) >  $\alpha$  berarti normal

Digunakan tingkat kepercayaan 95%

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 100% - tingkat kepercayaan

= 100% - 95%

= 5% atau 0,05

Asymp. Sig. (2-tailed) >  $\alpha$  (0,394 > 0,05)

## 2. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			183.789	11	16.708	6.934	.000
Kualitas APBDes <sup>1*</sup> Partisipasi ANggaran	Between Groups	Linearity	142.909	1	142.909	59.306	.000
		Deviation from Linearity	40.880	10	4.088	1.696	.108
	Within Groups		120.485	50	2.410		
	Total		304.274	61			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			165.930	8	20.741	7.946	.000
Kualitas APBDes <sup>1*</sup> Akuntabilitas Publik	Between Groups	Linearity	144.473	1	144.473	55.348	.000
		Deviation from Linearity	21.457	7	3.065	1.174	.333
	Within Groups		138.344	53	2.610		
	Total		304.274	61			

<sup>1</sup> Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Digunakan **deviation from linearity**

Jika Sig <  $\alpha$  berarti tidak linier

Jika Sig >  $\alpha$  berarti linier

Digunakan tingkat kepercayaan 95%

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 100% - tingkat kepercayaan  
= 100% - 95% = 5% atau 0,05

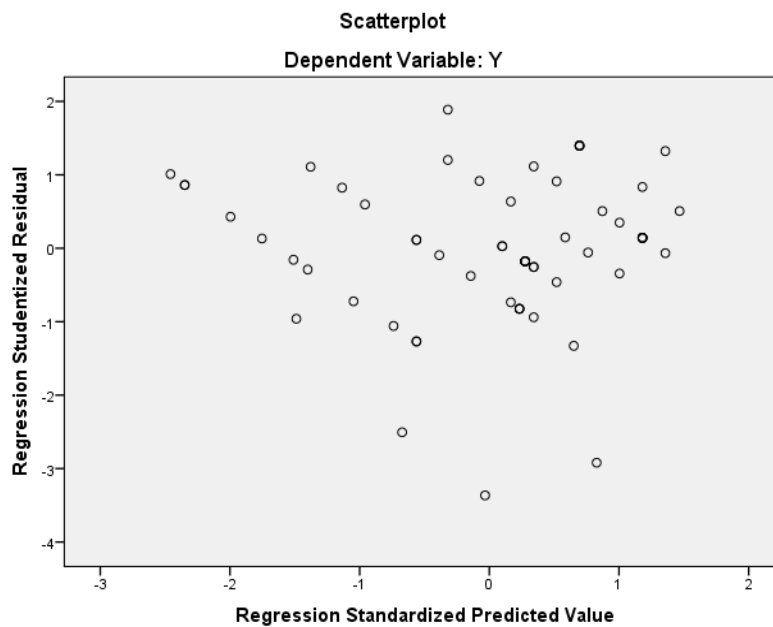
### 3. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.424	2.346		4.443	.000		
1 Partisipasi Anggaran	.300	.079	.416	3.812	.000	.600	1.666
Akuntabilitas Publik	.412	.106	.426	3.905	.000	.600	1.666

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

### 4. Uji Heteroskedastisitas



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.785	1.594		1.120	.267
1 X1	-.016	.053	-.050	-.297	.768
X2	-.010	.072	-.022	-.133	.895

a. Dependent Variable: Absolut Residual

Jika  $\text{Sig} < \alpha$  berarti ada heteroskedastisitas

Jika  $\text{Sig} > \alpha$  berarti tidak ada heteroskedastisitas

Digunakan tingkat kepercayaan 95%

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 100% - tingkat kepercayaan

= 100% - 95%

= 5% atau 0,05

## Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana

1. Partisipasi Anggaran terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Partisipasi Anggaran <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.470	.461	1.640

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.909	1	142.909	53.137	.000 <sup>b</sup>
	Residual	161.365	60	2.689		
	Total	304.274	61			

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.340	1.993	8.198	.000
	Partisipasi Anggaran	.494	.068	7.290	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

2. Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Akuntabilitas Publik <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 <sup>a</sup>	.475	.466	1.632

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Publik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.473	1	144.473	54.245	.000 <sup>b</sup>
	Residual	159.801	60	2.663		
	Total	304.274	61			

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Publik

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.035	2.555		4.710	.000
	Akuntabilitas Publik	.667	.091	.689	7.365	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

## Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

1. Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.564	1.474

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran

b. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.054	2	88.027	40.505	.000 <sup>b</sup>
	Residual	128.220	59	2.173		
	Total	304.274	61			

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	10.424	2.346		4.443	.000			
1	Partisipasi Anggaran	.300	.079	.416	3.812	.000	.600	1.666
	Akuntabilitas Publik	.412	.106	.426	3.905	.000	.600	1.666

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

**Lampiran 8. Daftar Kuota Peserta Musrenbangdes**

<b>DAFTAR KUOTA PESERTA MUSRENBANGDES</b>				
<b>KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI</b>				
<b>DESA</b>	<b>PERANGKAT DESA</b>	<b>BPD</b>	<b>TOKOH MASYARAKAT</b>	<b>JUMLAH</b>
PAGERJURANG	8	5	80	93
KEPOSONG	10	9	110	129
KARANGANYAR	8	8	90	106
DRAGAN	8	7	95	110
LAMPAR	9	11	120	140
MRIYAN	9	7	105	121
SANGUP	10	9	120	139
SUMUR	9	7	100	116
JEMOWO	10	9	125	144
KARANG KENDAL	10	7	110	127
SRUNI	8	7	90	105
CLUNTANG	9	7	110	126
RINGIN LARIK	9	7	90	106
KEBON GULO	7	5	80	92
KEMBANGSARI	8	7	90	105
MUSUK	9	11	110	130
SUKOREJO	9	11	120	140
SUKORAME	10	9	125	144
LANJARAN	9	11	110	130
PUSPORENGGO	9	7	100	116



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902  
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : [fe@uny.ac.id](mailto:fe@uny.ac.id)

Nomor : 2324/UN34.18/LT/2015 5 November 2015  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

Kecamatan Musuk  
Jalan Raya Merapi km 5, Musuk RT03/RW04  
Boyolali

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Tiwinarni  
NIM : 11412144022  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Akuntansi  
Judul : Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M.  
NIP. 19550101 198103 1 006





**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI  
KECAMATAN MUSUK**

Jl. Raya Musuk Boyolali. ☎ Telp. {0276} 322681

Musuk, 21 Maret 2016

Nomor : 141/ 11 / 40/ 2016  
Lampiran : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth :  
**Kepala Desa Se-Kec. Musuk.**

Di -  
**MUSUK**

Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 2324/ UN34.18/ LT/ 2015 Hal Permohonan Ijin Penelitian, sehubungan dengan hal tersebut maka kepada Kepala Desa Se-Kecamatan Musuk untuk dapat memfasilitasi seperlunya kepada :

Nama : Triwinarni;  
NIM : 11414144022;  
Jurusan : Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi;

Dalam melaksanakan penelitian di Desa Saudara.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
**CAMAT MUSUK**  
**TOTO EKOWIP. S.Sos. MM**  
Pembina TK. I  
NIP. 19650624 198603 1 022